

PT Oto Multiartha

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk Periode Enam Bulan Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)/
As of 30 June 2021 (Unaudited) and 31 December 2020 (Audited),
For Six-Month Periods Ended 30 June 2021 and 2020 (Unaudited)

PT OTO MULTIARTHA

ISI	HALAMAN PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>THE DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 -----	1 – 2	<i>STATEMENT OF INTERIM FINANCIAL POSITION As of 30 June 2021 and -----31 December 2020</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Untuk periode enam bulan berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 -----	3	<i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For six-month periods ended -----30 June 2021 and 2020</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk periode enam bulan berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 -----	4 – 5	<i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY For six-month periods ended -----30 June 2021 dan 2020</i>
LAPORAN ARUS KAS Untuk periode enam bulan berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 -----	6	<i>STATEMENTS OF CASH FLOWS For six-month periods ended ----- 30 June 2021 and 2020</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Untuk periode enam bulan berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 -----	7 – 117	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS As of 30 June 2021 and 31 December 2020, For six-month periods ended ----- ended 30 June 2021 2020</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020
PT OTO MULTIARTHA ("PERSEROAN")

*THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF
30 JUNE 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND
FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED
30 JUNE 2021 AND 30 JUNE 2020
PT OTO MULTIARTHA ("THE COMPANY")*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Rusna
Alamat Kantor/*Office Address* : Summitmas II, 18th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62
Jakarta 12190

Telepon Kantor/*Office Telephone* : (021) 5226410
Jabatan/*Function* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Djohan Marzuki
Alamat Kantor/*Office Address* : Summitmas II, 18th floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 61-62
Jakarta 12190

Telepon Kantor/*Telephone Number* : (021) 5226410
Jabatan/*Function* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with prevailing Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in Company's financial statements have been disclosed in a complete and accurate manner;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading information and material fact, and have not omitted any information or facts that would be material;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan. | 4. <i>Responsible for the internal control in the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 16 Agustus 2021 / 16 August 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*


Rusna
Presiden Direktur/*President Director*




Djohan Marzuki
Direktur/*Director*

Head Office :

SUMITMAS II 18th Fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-61 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : (62-21) 522 6410 Fax : (62-21) 522 6424

PT OTO MULTIARTHA
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
STATEMENTS OF INTERIM FINANCIAL POSITION
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	6			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	25	346.350	4.614	Related parties
Pihak ketiga		172.735	169.803	Third parties
Deposito berjangka	7			Time deposits
Pihak berelasi	25	645.500	1.934.900	Related parties
Pihak ketiga		349.000	1.653.650	Third parties
Piutang pembiayaan - bersih	8			Financing receivables - net
Pihak berelasi	25	-	-	Related parties
Pihak ketiga		9.032.108	9.939.381	Third parties
Piutang sewa pembiayaan		21.917	29.781	Finance lease receivables
Piutang lain-lain - bersih				Other receivables - net
Pihak berelasi	25	11.144	23.689	Related parties
Pihak ketiga		69.838	70.217	Third parties
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	13	5.888	78.102	Derivative assets held for risk management
Klaim pengembalian pajak	23	119.461	119.461	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	23	97.827	165.774	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	9	645.939	684.665	Fixed assets - net
Aset lain-lain	10			Other assets
Pihak berelasi	25	9.076	8.894	Related parties
Pihak ketiga		94.496	77.239	Third parties
JUMLAH ASET		11.621.279	14.960.170	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT OTO MULTIARTHA
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
STATEMENTS OF INTERIM FINANCIAL POSITION (Continued)
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	11			Borrowings
Pihak berelasi	25	177.576	294.442	Related parties
Pihak ketiga		3.662.886	6.249.798	Third parties
Utang obligasi - bersih	12			Bonds payables - net
Pihak berelasi	25	34.962	64.934	Related parties
Pihak ketiga		1.056.592	1.875.906	Third parties
Utang pajak penghasilan	23	23.057	1.433	Income tax payable
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko	13			Derivative liabilities held for risk management
Pihak berelasi	25	1.654	6.104	Related parties
Pihak ketiga		377.079	501.559	Third parties
Beban yang masih harus dibayar				Accrued expenses
Pihak berelasi	25	1.830	2.770	Related parties
Pihak ketiga		102.728	117.320	Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	22	189.847	176.629	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain				Other liabilities
Pihak berelasi	25	29.715	41.015	Related parties
Pihak ketiga		171.479	124.350	Third parties
JUMLAH LIABILITAS		5.829.405	9.456.260	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	14	928.707	928.707	Share capital
Tambahan modal disetor	16	3.405.877	3.405.877	Additional paid-in capital
Lindung nilai arus kas	13	(89.020)	(153.203)	Cash flows hedges
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	15	185.742	185.742	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.360.568	1.136.787	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		5.791.874	5.503.910	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11.621.279	14.960.170	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT OTO MULTIARTHA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Periode enam bulan yang berakhir 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		
		2021	2020	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan	17			Revenue
Pihak berelasi	25	7.499	9.790	Related parties
Pihak ketiga		870.382	1.340.124	Third parties
Pendapatan lain-lain				Other income
Pihak berelasi	25	22.733	33.925	Related parties
Pihak ketiga		38.084	39.055	Third parties
JUMLAH PENDAPATAN		938.698	1.422.894	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan karyawan	19			Employees salaries and benefits
Pihak berelasi	25	(13.743)	(12.045)	Related parties
Pihak ketiga		(204.003)	(179.940)	Third parties
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	8,20	145.309	(823.598)	Provision for impairment losses
Beban keuangan	18			Finance charges
Pihak berelasi	25	(8.729)	(19.727)	Related parties
Pihak ketiga		(293.661)	(526.418)	Third parties
Beban umum dan administrasi	21			General and administrative expenses
Pihak berelasi	25	(24.178)	(25.574)	Related parties
Pihak ketiga		(226.851)	(218.880)	Third parties
JUMLAH BEBAN		(625.856)	(1.806.182)	TOTAL EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		312.842	(383.288)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	23			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(29.217)	-	Current
Tangguhan		(49.844)	(3.870)	Deferred
		<u>(79.061)</u>	<u>(3.870)</u>	
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		233.781	(387.158)	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbangan pasca kerja		-	-	Actuarial Remeasurements of post employment benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	Income tax related to item that will never be reclassified to profit or loss
		<u>-</u>	<u>-</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Lindung nilai arus kas:				Cash flow hedges:
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar	13	64.063	(24.873)	Effective portion of changes in fair value
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi	13	18.223	56.726	Amount transferred to profit or loss
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	23	(18.103)	(10.787)	Income tax related to item that will be reclassified to profit or loss
		<u>64.183</u>	<u>21.066</u>	
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		64.183	21.066	Other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		297.964	(366.092)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Laba (rugi) bersih per saham (dalam rupiah penuh)	24	<u>252</u>	<u>(417)</u>	Earnings per share (in whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	928.707	3.405.877	185.742	1.136.787	(153.203)	5.503.910	Balance as of 1 January 2021
Jumlah laba komprehensif periode berjalan							Total comprehensive income for the period
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	233.781	-	233.781	Net income for the current period
Pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	22	-	-	-	-	-	Actuarial remeasurement of post employment benefits obligation
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas		-	-	-	64.183	64.183	Effective portion of changes in fair value of derivative instruments for cash flows hedges
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	233.781	64.183	297.964	Total comprehensive income for the period
Pembagian dividen kas	14	-	-	(10.000)	-	(10.000)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 30 Juni 2021	928.707	3.405.877	185.742	1.360.568	(89.020)	5.791.874	Balance as of 30 June 2021

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	928.707	3.405.877	185.742	1.870.314	(94.480)	6.296.160	Balance as of 31 December 2019
Dampak penerapan: PSAK 71 - setelah pajak	32	-	-	31.017	-	31.017	Impact of PSAK 71 initial application - net of tax
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	928.707	3.405.877	185.742	1.901.331	(94.480)	6.327.177	Balance as of 1 January 2020
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan							Total comprehensive loss for the period
Rugi bersih periode berjalan		-	-	(387.158)	-	(387.158)	Loss for the current period
Pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	22	-	-	(1.088)	-	(1.088)	Actuarial remeasurement of post employment benefits obligation
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas		-	-	-	21.066	21.066	Effective portion of changes in fair value of derivative instruments for cash flows hedges
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan		-	-	(388.246)	21.066	(367.180)	Total comprehensive loss for the period
Pembagian dividen kas	14	-	-	(264.187)	-	(264.187)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 30 Juni 2020	<u>928.707</u>	<u>3.405.877</u>	<u>185.742</u>	<u>1.248.898</u>	<u>(73.414)</u>	<u>5.695.810</u>	Balance as of 30 June 2020

PT OTO MULTIARTHA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk periode enam bulan berakhir
 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For six-month periods ended
 30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Periode enam bulan yang berakhir 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		
	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas:				Cash receipts:
	Angsuran pembiayaan	3.505.092	4.829.094	Financing installments
	Sewa kendaraan	109.284	106.847	Vehicle rentals
	Angsuran sewa pembiayaan	9.883	12.937	Finance lease installments
	Penyelesaian piutang lain-lain	94.356	155.068	Settlement of other receivables
	Komisi asuransi	27.847	22.373	Insurance commissions
	Denda dari pelanggan	22.484	59.460	Penalties charged to customers
	Bunga	58.258	49.790	Interest
	Referral fees	4.134	7.971	Referral fees
	Jumlah penerimaan kas	3.831.338	5.243.540	Total cash received
Pengeluaran kas:				Cash disbursements:
	Pinjaman pembiayaan	(1.808.641)	(1.258.969)	Financing lending
	Kendaraan yang disewakan	(30.232)	(17.005)	Vehicles for rent
	Investasi dalam kontrak sewa pembiayaan	-	-	Investment in finance lease contracts
	Beban umum dan administrasi	(289.868)	(323.615)	General and administrative expenses
	Bunga	(402.391)	(537.773)	Interest
	Jumlah pengeluaran kas	(2.531.132)	(2.137.362)	Total cash disbursed
	Pembayaran pajak penghasilan	(5.336)	(81.745)	Payment of income taxes
	Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.294.870	3.024.433	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
	Hasil penjualan aset tetap	454	9.860	Proceeds from sale of fixed assets
9	Pembelian aset tetap	(49.229)	(50.249)	Acquisition of fixed assets
	Penempatan deposito berjangka	(1.786.250)	-	Placement of time deposits
	Pencairan deposito berjangka	4.380.300	-	Maturity of time deposits
	Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	2.545.275	(40.389)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
	Penerimaan dari pinjaman yang diterima	265.950	3.134.940	Proceeds from borrowings
	Pelunasan pinjaman yang diterima	(2.891.158)	(3.289.752)	Repayment of borrowings
	Penerimaan atas penerbitan obligasi	-	-	Bonds issuance proceeds
	Biaya emisi obligasi	-	-	Bonds issuance cost
12	Pembayaran obligasi	(850.000)	(783.000)	Repayment of bonds payable
14	Pembagian dividen kas	(10.000)	(159.223)	Payment of cash dividends
	Pembayaran liabilitas sewa	(10.263)	-	Payment of principal lease liabilities
	Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3.495.471)	(1.097.035)	Net cash used in financing activities
	KENAIKAN/PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	344.674	1.887.009	NET INCREASE/DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
	KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	174.417	1.445.545	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE PERIOD
	PENGARUH FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	(6)	345	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
	KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	519.085	3.332.899	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF THE PERIOD
6				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perseroan

PT Oto Multiartha ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Manunggal Multi Finance berdasarkan akta No. 245 tanggal 28 Maret 1994 yang dibuat di hadapan Wiwiek Widjajanti, S.H., selaku notaris kandidat, pengganti dari Ny. Erly Soehandjojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. C2-6033.HT.01.01.Th.94 tanggal 16 April 1994, dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 4902 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 29 Juli 1994.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 556/KMK.017/1994 tanggal 10 Nopember 1994. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994, dan saat ini bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa operasi.

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan yang terakhir sebagaimana disebutkan dalam akta No. 15 tanggal 16 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, dimana Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), sewa operasi, dan/atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan. Akta perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0085834.AH.01.02 tanggal 23 Oktober 2019.

Pemegang saham mayoritas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah PT Summit Auto Group dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) adalah Sumitomo Corporation, Jepang dan Sumitomo Mitsui Financial Group (SMFG).

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information of the Company

PT Oto Multiartha ("the Company"), formerly PT Manunggal Multi Finance, was established by virtue of notarial deed No. 245 dated 28 March 1994 of Wiwiek Widjajanti, S.H., candidate notary, a substitute notary of Ny. Erly Soehandjojo, S.H., notary public in Jakarta. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently Ministry of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-6033.HT.01.01.Th.94 dated 16 April 1994, and was published in Supplement No. 4902 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated 29 July 1994.

The Company obtained its business license as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 556/KMK.017/1994 dated 10 November 1994. The Company commenced its commercial operations in 1994, and is currently engaged in consumer financing and operating leases.

Based on the latest amendment of the Company's Articles of Association which was effected by notarial deed No. 15 dated 16 October 2019 of Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notary public in Jakarta, concerning the change of the purpose and objectives and business activities, where the Company can conduct business activities of investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority ("OJK"), operating lease, and/or fee based activity to the extent not inconsistent with the laws and regulations in the financial services sector. This amendment has been informed and received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in based on Receipt Letter No. AHU-0085834.AH.01.02 dated 23 October 2019.

The majority shareholders of the Company as of 30 June 2021 and 31 December 2020 PT Summit Auto Group and Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

The ultimate shareholders of the Company's are Sumitomo Corporation, Japan and Sumitomo Mitsui Financial Group (SMFG).

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perseroan (Lanjutan)

Kantor Pusat Perseroan berlokasi di Gedung Summitmas II, Lantai 18, Jl. Jendral Sudirman Kav. 61-62, Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan memiliki 63 kantor cabang serta 32 kantor pemasaran yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

b. Penawaran umum efek utang Perseroan

Perseroan telah beberapa kali menerbitkan beberapa seri efek utang yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia. Sampai dengan 30 Juni 2021, efek utang yang telah diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga tetap setahun/ Fixed interest rates per annum	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Oto Multiartha I Tahun 2017 seri/ Series A	200.000	7,35%	Triwulan/Quarterly	9 Juni/June 2018
Oto Multiartha I Tahun 2017 seri/ Series B	583.000	8,40%	Triwulan/Quarterly	30 Mei/May 2020
Oto Multiartha I Tahun 2017 seri/ Series C	217.000	8,90%	Triwulan/Quarterly	30 Mei/May 2022
Oto Multiartha II Tahun 2018 seri/ Series A	174.000	5,75%	Triwulan/Quarterly	28 April/April 2019
Oto Multiartha II Tahun 2018 seri/ Series B	850.000	7,80%	Triwulan/Quarterly	18 April/April 2021
Oto Multiartha II Tahun 2018 seri/ Series C	76.000	8,10%	Triwulan/Quarterly	18 April/April 2023
Oto Multiartha III Tahun 2019 seri/ Series A	200.000	7,75%	Triwulan/Quarterly	6 May/Mei 2020
Oto Multiartha III Tahun 2019 seri/ Series B	320.000	8,75%	Triwulan/Quarterly	26 April/April 2022
Oto Multiartha III Tahun 2019 seri/ Series C	480.000	9,25%	Triwulan/Quarterly	26 April/April 2024

Semua obligasi yang beredar telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum Obligasi Oto Multiartha III 2019 berlaku efektif pada 16 April 2019 berdasarkan surat No. S-43/D.04/2019 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai nominal agregat obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

The Company's Head Office is located at the 18th floor of Summitmas II Building, Jl. Jendral Sudirman Kav. 61-62, Jakarta, Indonesia. As of 30 Juni 2021, the Company had 63 branches and 32 marketing points throughout Indonesia.

b. Public offering of the Company's Debt securities

The Company has issued several series of debt securities to the public through capital market in Indonesia. Until 30 Juni 2021, the debt securities issued by the Company were as follows:

All of the bonds issued were listed in Indonesia Stock Exchange.

Oto Multiartha Bonds III 2019 public offering became effective on 16 April 2019, based on letter No. S-43/D.04/2019 from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority. The aggregate nominal value of the bonds amounted to Rp 1,000,000.

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum efek utang Perseroan (Lanjutan)

Penawaran umum Obligasi Oto Multiartha II 2018 berlaku efektif pada 10 April 2018 berdasarkan surat No. S-28/D-04/2018 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai nominal agregat obligasi adalah sebesar Rp 1.100.000.

Penawaran umum Obligasi Oto Multiartha I 2017 berlaku efektif pada 22 Mei 2017 berdasarkan surat No. S-241/D.04/2017 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai nominal agregat obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 02 Juni 2021 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 2021

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Koichiro Nakayama	:
Komisaris	:	Masataka Takanishi	:
Komisaris	:	Hirohiko Taniguchi	:
Komisaris	:	Nugroho Triko Pramono	:
Komisaris Independen	:	Muliawan Gunadi Kartarahardja	:
Komisaris Independen	:	Murniaty Santoso	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Rusna	:
Direktur	:	Djohan Marzuki	:
Direktur	:	Tetsushi Tanaka	:
Direktur	:	Mahin Santoso	:
Direktur	:	Hiroyuki Ishida	:

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public offering of the Company's debt securities (Continued)

Oto Multiartha Bonds II 2018 public offering became effective on 10 April 2018, based on letter No. S-28/D.04/2018 from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority. The aggregate nominal value of the bonds amounted to Rp 1,100,000.

Oto Multiartha Bonds I 2017 public offering became effective on 22 May 2017, based on letter No. S-241/D.04/2017 from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority. The aggregate nominal value of the amounted to Rp 1,000,000.

c. Board of Commissioners and Board of Directors

As of 30 June 2021 the Company's composition of Board of Commissioners and Board of Directors based on the Notarial Deed No. 01 dated 02 June 2021 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Koichiro Nakayama	:
Commissioner	:	Masataka Takanishi	:
Commissioner	:	Hirohiko Taniguchi	:
Commissioner	:	Nugroho Triko Pramono	:
Independent Commissioner	:	Muliawan Gunadi Kartarahardja	:
Independent Commissioner	:	Murniaty Santoso	:

Board of Directors

President Director	:	Rusna	:
Director	:	Djohan Marzuki	:
Director	:	Tetsushi Tanaka	:
Director	:	Mahin Santoso	:
Director	:	Hiroyuki Ishida	:

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2020

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Koichiro Nakayama	:
Komisaris	:	Masataka Takanishi	:
Komisaris	:	Hirohiko Taniguchi	:
Komisaris	:	Nugroho Triko Pramono	:
Komisaris Independen	:	Muliawan Gunadi Kartarahardja	:
Komisaris Independen	:	Murniaty Santoso	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Rusna	:
Direktur	:	Djohan Marzuki	:
Direktur	:	Hiroyuki Ishida	:
Direktur	:	Koji Hayakawa	:
Direktur	:	Mahin Santoso	:

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai personil manajemen kunci, oleh karena itu remunerasinya diungkapkan pada Catatan 25.

d. Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 2021

Komite Pemantau Risiko

Ketua	:	Murniaty Santoso	:
	:	(Komisaris Independen/Independent Commissioner)	:
Anggota	:	Masataka Takanishi	:
	:	(Komisaris/Commissioner)	:
	:	Hirohiko Taniguchi	:
	:	(Komisaris/Commissioner)	:
	:	Imam Pramudji	:

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Board of Commissioners and Board of Directors (Continued)

As of 31 December 2020, the Company's composition of Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

Board of Commissioners

Presiden Commissioner	:
Commissioner	:
Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors

President Director	:
Director	:
Director	:
Director	:
Director	:

The members of the Board of Commissioners and Board of Directors are considered as key management personnel, and therefore, their remuneration disclosed in Note 25.

d. Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the composition of the Company's Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee was as follows:

Risk Monitoring Committee

Chairman	:
Members	:

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2020 (Diaudit),
 Untuk periode enam bulan berakhir
 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 30 June 2021 (Unaudited) and
 31 December 2020 (Audited),
 For six-month periods ended
 30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

**d. Komite Pemantau Risiko, Komite Audit
 dan Komite Nominasi dan Remunerasi
 (Lanjutan)**

**d. Risk Monitoring Committee, Audit Committee
 and Nomination and Remuneration
 Committee (Continued)**

Komite Audit

Audit Committee

Ketua	:	Muliawan Gunadi Kartarahardja (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	:	Chairman
Anggota	:	Irina Nurulita Licyll Utama Nena Suhayati	:	Members

Komite Nominasi dan
 Remunerasi

Nomination and
 Remuneration Committee

Ketua	:	Murniaty Santoso (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	:	Chairman
Anggota	:	Koichiro Nakayama (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>) Masataka Takanishi (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Pieter Maruli Panjaitan	:	Members

31 December/December 2020

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring
 Committee

Ketua	:	Murniaty Santoso (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	:	Chairman
Anggota	:	Masataka Takanishi (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Hirohiko Taniguchi (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	:	Members

Komite Audit

Audit Committee

Ketua	:	Muliawan Gunadi Kartarahardja (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	:	Chairman
Anggota	:	Irina Nurulita Licyll Utama Nena Suhayati	:	Members

Komite Nominasi dan
 Remunerasi

Nomination and
 Remuneration Committee

Ketua	:	Murniaty Santoso (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	:	Chairman
Anggota	:	Koichiro Nakayama (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>) Masataka Takanishi (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	:	Members

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

e. Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan No. 042/HRD/VI/2020 tanggal 1 Juli 2020, Perseroan mengangkat Silvia Ayuningsih sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak tanggal 1 Juli 2020. Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014.

Perseroan telah menyusun dan membentuk Piagam Audit Internal dan Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 dan No. 56/POJK.04/2015. Piagam Audit Internal Perseroan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 026/SOP/III/2017 tanggal 17 Maret 2017. Piagam Audit Internal ini menjadi acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatan audit internal. Perseroan telah menunjuk Eko Rudy Suprpto selaku Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris Perseroan No. 008/KOM-OTO/XII/2018 tanggal 1 Februari 2019.

f. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai masing-masing 1.067 dan 1.218 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

g. Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah bahasa Indonesia.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang termasuk Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, yang saat ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

e. Corporate Secretary and Internal Audit Unit

Based on Decision Letter No. 042/HRD/VI/2020 dated 1 July 2020, the Company appointed Silvia Ayuningsih as Corporate Secretary effective since 1 July 2020. The Corporate Secretary appointment has met the requirements of OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014.

The Company has arranged and established Internal Audit Charter and Internal Audit Unit as regulated in OJK Regulations No. 30/POJK.05/2014 and No. 56/POJK.04/2015. Internal Audit Charter was appointed based on Decision Letter of the Company's Board of Directors No. 26/SOP/III/ 2017 dated 17 March 2017. This Internal Audit Charter sets for implementation guidance for all internal audit activities. The Company has appointed Eko Rudy Suprpto as the Head of Internal Audit Unit based on Minutes of Board of Commissioners' Meeting No. 008/KOM-OTO/XII/ 2018 dated 1 February 2019.

f. As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the Company had 1,067 and 1,218 permanent employees, respectively (unaudited).

g. These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which include Regulation No. VIII.G.7 titled "Issuer or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, currently governed by the Financial Services Authority ("OJK").

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

- b.** Laporan keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 16 Agustus 2021.

c. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

- b.** *The financial statements of the Company for the six-month period ended 30 June 2021 were authorized for issue by the Board of Directors on 16 August 2021.*

c. Basis for preparation of financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method. The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of 3 (three) months or less, as long as they are not being pledged as collaterals for borrowings nor restricted.

d. Functional and presentation currency

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest millions of Rupiah.

e. Use of judgements, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

f. Perubahan kebijakan akuntansi

PSAK 71, Instrumen Keuangan

Perseroan telah menerapkan PSAK 71, Instrumen Keuangan, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan dan penurunan nilai aset keuangan telah berubah.

Selain itu, laporan keuangan mencakup pengungkapan tambahan tertentu untuk mengadopsi amandemen PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang disyaratkan sehubungan dengan PSAK 71.

i. Klasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan satu dari tiga kategori berdasarkan model bisnis yang mendasari bagaimana aset keuangan dikelola dan karakteristik arus kas kontraktual: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Catatan 32 mengungkapkan perbandingan klasifikasi aset keuangan menurut standar sebelumnya (PSAK 55) dengan klasifikasi PSAK 71.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgements, estimates and assumptions (Continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 5.

f. Changes in accounting policies

PSAK 71, Financial Instruments

The Company has adopted PSAK 71, Financial Instruments, which became effective on 1 January 2020. Accordingly, the accounting policy for classification and measurement of financial instrument and for impairment of financial assets has changed.

Also, the financial statements include certain additional disclosures in order to adopt the amendments to PSAK 60, Financial instruments: Disclosures, which were required in conjunction with PSAK 71.

i. Classification of financial assets

In accordance with PSAK 71, financial assets are classified in one of three categories based on the underlying business model by which a financial asset is managed and its contractual cash flow characteristics: "measured at amortized cost", "measured at fair value through other comprehensive income" (FVOCI), or "measured at fair value through profit or loss" (FVTPL).

Note 32 discloses a comparison of the classification of financial assets under the previous standard (PSAK 55) in contrast with PSAK 71 classifications.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

ii. Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai *"incurred loss"* dari PSAK 55 dengan model penurunan nilai *"kerugian kredit ekspektasian"* (KKE). Model penurunan nilai yang baru berlaku untuk semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Dampak dari penerapan awal PSAK 71 diungkapkan pada Catatan 32.

iii. Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif. Namun, Perseroan memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selisih nilai tercatat atas aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai akibat dari penerapan awal PSAK 71 diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020.

Dengan demikian, informasi yang disajikan pada tahun 2019 tidak mencerminkan PSAK 71 dan oleh karena itu tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2020 berdasarkan PSAK 71.

Sebagai hasil penerapan PSAK 71, Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai klasifikasi dan penurunan nilai aset keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 3a.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Changes in accounting policies (Continued)

ii. Impairment of financial assets

PSAK 71 replaced the *"incurred loss"* impairment model of PSAK 55 with the *"expected credit loss"* (ECL) impairment model. The new impairment model applies to all financial assets measured at amortized cost. The impact of the initial implementation of PSAK 71 is disclosed in Note 32.

iii. Transition

Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 71 are generally applied retrospectively. However, the Company applied the exemption allowing it not to restate comparative information for prior period. Differences in the carrying amounts of financial assets and financial liabilities resulting from the initial adoption of PSAK 71 were recognized in retained earnings at 1 January 2020.

Accordingly, the information presented for 2019 does not reflect the requirements of PSAK 71 and therefore is not comparable to the information presented for 2020 under PSAK 71

As the result of adoption of PSAK 71, the Company has changed its accounting policy on classification and impairment losses of financial assets as disclosed in Note 3a.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Efektif 1 Januari 2020, PSAK 72, Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan menggantikan PSAK 23, Pendapatan. PSAK 72 menetapkan pendekatan berbasis prinsip yang lebih rinci, di mana waktu pengakuan pendapatan berkorelasi dengan kinerja kewajiban jasa yang dijanjikan. Standar ini berlaku untuk pendapatan provisi dan komisi tetapi tidak untuk instrumen keuangan atau kontrak sewa yang diatur oleh PSAK 71. Kebijakan akuntansi Perseroan saat ini untuk pengakuan pendapatan provisi dan komisi secara substansial konsisten dengan ketentuan PSAK 72. Oleh karena itu, penerapan standar baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PSAK 73, Sewa

PSAK 73: "Sewa" berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Sesuai dengan ketentuan transisi dari Pernyataan ini, Perseroan telah menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, yaitu dengan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020. Dengan demikian, laporan keuangan tahun 2019 tidak disajikan kembali.

i. Definisi sewa

PSAK 73 mendefinisikan sewa sebagai kontrak yang memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset. Menurut standar yang baru ini, model akuntansi ganda sebelumnya untuk penyewa, yang membedakan antara sewa pembiayaan di neraca dan sewa operasi di luar neraca, telah dieliminasi.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Changes in accounting policies (Continued)

PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers

Effective 1 January 2020, PSAK 72, Revenue from contracts with customers, replaced PSAK 23, Revenue. PSAK 72 establishes a more detailed principles-based approach, whereby the timing of revenue recognition correlates with the performance of the promised service obligations. The standard applies to fee and commission income but not to financial instruments or lease contracts which are governed by PSAK 71. The Company's current accounting policy for fee and commission income recognition is substantially consistent with the provisions of PSAK 72. Therefore, the adoption of the new standard has not had a significant effect on the financial statements.

PSAK 73, Leases

PSAK 73: "Leases" became effective on 1 January 2020. In accordance with the transitional provisions of the Standard, the Company has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach, i.e. by recognizing the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to retained earnings at 1 January 2020. Therefore, the 2019 financial statements have not been restated.

i. Definition of a lease

PSAK 73 defines a lease as a contract that conveys the right to control the use of an asset. According to this new standard, the previous dual accounting model for lessees, which distinguished between on-balance sheet finance leases and off-balance sheet operating leases, has been eliminated.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

PSAK 73, Sewa (Lanjutan)

i. Definisi sewa (Lanjutan)

Pada saat transisi, Perseroan memilih untuk menerapkan panduan praktis PSAK 73 untuk tetap mempertahankan hasil penelaahan sebelumnya apakah suatu transaksi mengandung sewa. Perseroan hanya menerapkan PSAK 73 atas kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa menurut PSAK 30 dan ISAK 8 tidak ditelaah kembali apakah mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa menurut PSAK 73 hanya diterapkan atas kontrak yang terjadi atau dimodifikasi setelah tanggal 1 Januari 2020.

ii. Klasifikasi – penyewa

Sebagai penyewa, Perseroan sebelumnya mengkategorikan sewa sebagai sewa "pembiayaan" atau "operasi" berdasarkan apakah sewa tersebut mengalihkan secara signifikan semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasari kepada Perseroan. Berdasarkan PSAK 73, tidak ada perbedaan antara sewa pembiayaan dan sewa operasi, dan aset hak-guna dan liabilitas sewa diakui untuk sebagian besar sewa, yaitu tidak ada sewa *off-balance sheet*.

Sebelum penerapan PSAK 73, semua sewa Perseroan dianggap sebagai sewa operasi, dan oleh karena itu Perseroan mencatat secara *off-balance sheet*. Setelah penerapan standar tersebut, kewajiban sewa diakui sebagai kewajiban sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa dan didiskontokan dengan suku bunga pinjaman Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 dan aset hak-guna yang terkait telah diakui.

Aset hak-guna diukur pada saldo yang sama dengan liabilitas sewanya disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau akrual pembayaran sewa.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Changes in accounting policies (Continued)

PSAK 73, Leases (Continued)

i. Definition of a lease (Continued)

On transition, the Company elected to apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. The Company applied PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that previously were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or modified after 1 January 2020.

ii. Classification – lessee

As a lessee, the Company previously categorized leases as either "finance" or "operating" lease based on whether the lease transferred significantly all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset to the Company. Under PSAK 73, there is no distinction between finance lease and operating lease, and a right-of-use asset and a lease liability are recognized for most leases i.e. there are no off-balance sheet leases.

Prior to the adoption of PSAK 73, all of the Company's leases were considered as operating leases, and therefore, were off-balance sheet. Accordingly, upon adoption of the standard, lease obligations were recognized as lease liabilities measured at the present value of the remaining lease payments and discounted at the Company's incremental borrowing rate at 1 January 2020; and a corresponding right-of-use asset was recognized.

Right-of-use assets are measured at an amount equal to lease liability, as adjusted for any prepaid or accrued lease payments.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

PSAK 73, Sewa (Lanjutan)

iii. Dampak atas laporan keuangan

Dalam transisi ke PSAK 73, Perseroan mengakui aset hak-guna yang masuk dalam aset tetap (Catatan 9) dan liabilitas sewa yang masuk dalam liabilitas lain-lain masing-masing sebesar Rp 56.397 dan Rp 52.014.

Saat mengukur liabilitas sewa, Perseroan mendiskontokan pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada 1 Januari 2020. Tarif rata-rata tertimbang yang diterapkan adalah 8,92%.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Changes in accounting policies (Continued)

PSAK 73, Leases (Continued)

iii. Impact on financial statements

On transition to PSAK 73, the Company recognized right-of-use assets included in fixed assets (Note 9) and lease liabilities included in other liabilities amounting to Rp 56,397 and Rp 52,014, respectively.

When measuring the lease liabilities, the Company discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 January 2020. The weighted-average rate applied was 8.92%.

1 Januari 2020/
 January 2020
 Jumlah/
 Amount

Liabilitas sewa yang diakui pada saat transisi didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tanggal pada 1 Januari 2020

Lease Liabilities recognized at transition discounted using the incremental borrowing rate at 1 January 2020

52.014

Liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020

Lease liabilities recognized at 1 January 2020

52.014

Sebagai hasil dari penerapan PSAK 73, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3c.

As a result of adoption of PSAK 73, the Company changed its accounting policy for leases as disclosed in Note 3c.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Selain perubahan kebijakan karena penerapan PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 (sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2f), yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten pada tahun 2020 dan 2019.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

With the exception of the policy changes initiated by the adoption of PSAK 71, PSAK 72 and PSAK 73 (as explained in Note 2f), that became effective on 1 January 2020, the accounting policies were applied consistently in 2020 and 2019.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Perseroan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan, piutang pembiayaan, piutang sewa pembiayaan, aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko dan piutang lain-lain (piutang karyawan, piutang bersih dari jaminan aset keuangan, piutang bunga, piutang bersih pembiayaan operasi dan lain-lain). Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima, utang obligasi, liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko, liabilitas lain-lain (liabilitas sewa, bunga yang masih harus dibayar, utang premi asuransi, dan utang usaha).

a.1. Klasifikasi

Aset Keuangan

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Terdapat dua klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan Perseroan: biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The significant accounting policies applied by the Company in the preparation of these financial statements are as follows:

a. Financial assets and financial liabilities - General

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposit with maturity more than 3 (three) months, financing receivables, finance lease receivables, derivative assets held for risk management, and other receivables (employee's receivables, net receivables for which collateral has been repossessed, net accrued interest, net operating lease receivables and others). The Company's financial liabilities consist of borrowings, bonds payables, derivative liabilities held for risk management, other liabilities (lease liabilities, accrued interest payables, insurance premium payables, and accounts payable).

a.1. Classification

Financial Assets

Policy applicable from 1 Januari, 2020

There are two measurement classifications for the Company's financial assets: amortized cost and fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets are classified into these measurement classifications on the basis of two criteria:

- *the business model within which the financial asset is managed; and*
- *the contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent 'solely payments of principal and interest').*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan hanya memiliki satu model bisnis dengan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam dua klasifikasi sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset keuangan dimana persyaratan kontraktual yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang dan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (hold to collect) untuk memperoleh arus kas kontraktualnya;
- Nilai wajar melalui laba rugi: Karena Perseroan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVOCI"), aset keuangan lainnya yang tidak masuk dalam kategori biaya perolehan diamortisasi diukur pada FVTPL.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perseroan (kecuali aset and liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko) diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Perseroan dimungkinkan untuk memilih dan menetapkan secara tak terbatalan suatu aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal jika hal itu akan menghilangkan atau secara signifikan mengurangi accounting mismatch.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.1. Classification (Continued)

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the Company only has one business model, under which financial assets are classified in two categories, as follows:

- *Amortized cost: Financial assets which its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding and they are within a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flows (hold to collect);*
- *Fair value through profit or loss: As the Company does not have financial assets in the category of Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI"), any other financial assets not falling into the amortized cost category are measured at FVTPL.*

All of the Company's financial assets and liabilities (except for the derivative assets and liabilities held for risk management) are classified as amortized cost.

The Company is allowed to irrevocably elect to designate a financial asset as measured at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perseroan (kecuali liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko) dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko diklasifikasi sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

a.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perseroan diukur pada nilai wajar (untuk *item* yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi setelah pengakuan awal) ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020

At initial recognition, the Company classifies all of its financial assets (except for derivative assets held for risk management) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities (except for derivative liabilities held for risk management) are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Derivative assets and liabilities held for risk management are classified as measured at fair value through profit of loss.

a.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

At initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair value (including the assets that are subsequently measured at amortized cost) plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.2. Pengakuan (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.5).

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen jika sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga jika sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.2. Recognition (Continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets and financial liabilities that are carried at amortized cost are remeasured using the effective interest method (see Note 3a.5).

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of consumer financing revenue if related to financial assets, and as part of interest expense if related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan juga menghentikan pengakuan aset keuangan yang dianggap tidak dapat dipulihkan. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.3. Derecognition (Continued)

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company also derecognizes financial assets that are deemed to be unrecoverable. Subsequent recovery of written off financial assets is recorded as other income.

a.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legally enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah instrument keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif, dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dihitung (menggunakan metode suku bunga efektif), dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Efektif 1 Januari 2020, PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai *incurred loss* dalam PSAK 55 dengan model kerugian kredit ekspektasian (KKE) yang memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*). PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (KKE *lifetime*). KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial instrument is initially recognized, minus principal repayments, plus or minus the accumulated amortization, of the difference between the initially recognized amount and the amount at maturity, minus any reduction for impairment losses.

a.6. Identification and measurement of impairment

Policy applicable from 1 January 2020

Effective 1 January 2020, PSAK 71 replaced the incurred loss impairment model under PSAK 55 with an Expected Credit Loss (ECL) model incorporating forward looking information. PSAK 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either the 12-month ECL or the lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kredit) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang jatuh tempo berdasarkan perjanjian dan arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

Model KKE akan diterapkan pada semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa, beberapa komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar KKE 12 bulan:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- Instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

The ECL model is applicable to all financial assets measured at amortized cost, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, lease receivables, certain loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss.

At each reporting date, the Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

- *Financial instruments with low credit risks; and*
- *Financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Perseroan mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variable makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (KKE), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif.

Dalam model KKE, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung KKE berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: Pada pengakuan awal aset keuangan, dan di mana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal, maka penyisihan kerugian sebesar KKE 12 bulan diakui.
- Tahap 2: Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, maka penyisihan kerugian sebesar KKE sepanjang umurnya diakui. Jika, risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke tahap 1 dimana KKE 12 bulan diakui.
- Tahap 3: Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit mirip dengan persyaratan PSAK 55 untuk pengakuan penurunan nilai individual, KKE sepanjang umur instrumen diakui untuk aset keuangan dimana terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

The Company measures credit risk using *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective. To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate.

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination, a loss allowance equivalent to 12 months ECL is recognized.
- Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination, a loss allowance equivalent to lifetime ECL is recognized. If the credit risk improves in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification where a 12-month ECL is recognized.
- Stage 3: Similar to the PSAK 55 requirements for individual impairment provisions, a lifetime ECL is recognized for financial asset where there is objective evidence of impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi pada tingkat fasilitas dengan menggunakan suatu probabilitas gagal bayar yang mencerminkan probabilitas kisaran tertimbang dari skenario ekonomi masa depan dan menerapkannya terhadap estimasi eksposur Perseroan pada saat gagal bayar (*exposure at default*) setelah memperhitungkan nilai agunan yang dimiliki atau mitigasi kerugian lainnya (*loss given default*), dan memperhitungkan dampak diskonto atas nilai waktu uang (*time value of money*).

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Perseroan dalam menentukan KKE meliputi:

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Aset pada tahap 2 adalah aset yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit (*SICR*) setelah pengakuan awal. Perseroan menilai *SICR* mungkin terjadi ketika sebuah akun telah melebihi jatuh tempo setidaknya 30 hari, pada titik dimana KKE sepanjang umur tersedia.

- Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.6. Identification and measurement of Impairment (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Expected credit losses are estimated at the facility level by using a probability of default reflecting a probability-weighted range of possible future economic scenarios, and applying this to the estimated exposure of the Company at the point of default (*exposure at default*) after taking into account the value of any collateral held or other mitigants of loss (*loss given default*), while allowing for the impact of discounting for the time value of money.

Key judgements and estimates made by the Company in determining ECL include the following:

- Significant increase in credit risk

Stage 2 assets are those that have experienced a significant increase in credit risk (*SICR*) subsequent to their initial recognition. The company presumes a *SICR* is likely to exist when an account is past due for at least 30 days, at which point a lifetime expected credit loss is provided for.

- Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Dalam menetapkan informasi *forward looking* dalam model PSAK 71, Perseroan menggunakan tiga alternatif skenario ekonomi dalam menentukan KKE. Skenario dasar mencerminkan asumsi dasar manajemen yang digunakan dalam perencanaan jangka menengah dan tambahan skenario *optimistic* dan *pessimistic*. Divisi Manajemen Risiko Perseroan bertanggung jawab untuk melakukan review dan menyetujui skenario proyeksi ekonomi dan bobot probabilitas terkait yang diterapkan dalam tiap skenario.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. Divisi Manajemen Risiko bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Pemantau Risiko Perseroan.

Sehubungan dengan penyajian kerugian kredit ekspektasian, untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan nilai tercatat bruto dikurangi KKE. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.6. Identification and measurement of Impairment (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

In applying forward looking information in the PSAK 71 credit models, the Company uses three alternative economic scenarios in estimating ECL. A base case scenario reflects management's base case assumptions used for medium term planning purposes and additional optimistic and pessimistic scenarios. The Company's Risk Management Division is responsible for reviewing and approving forecast economic scenarios and the associated probability weights applied to each scenario.

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. Risk Management Division is responsible for recommending such adjustments.

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement is reported to, and overseen by, the Company's Risk Monitoring Committee.

With regards to the presentation of expected credit loss, financial assets measured at amortized cost, the balance at the statement of financial position reflects the gross carrying amount less ECL. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan yang sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan dianggap telah mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangannya baik secara individual dan kolektif. Semua aset keuangan yang signifikan secara individual dievaluasi untuk penyisihan penurunan nilai secara individual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.6. Identification and measurement of Impairment (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the financial assets are impaired. Financial assets are considered as impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company considers evidence of impairment for financial assets at both specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kebijakan yang sebelum tanggal 1 Januari 2020

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif atas penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum teridentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individu akan dievaluasi secara kolektif dengan mengelompokkan aset-aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual dan terdapat penurunan nilai yang diakui, aset keuangan tersebut tidak lagi diikutsertakan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian sesungguhnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa akan datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil sesungguhnya untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, they are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through profit or loss for the current year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.7. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.7. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan – Umum (Lanjutan)

a.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perseroan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perseroan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perseroan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and financial liabilities - General (Continued)

a.7. Fair value measurement (Lanjutan)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Piutang pembiayaan

Piutang pembiayaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 3a.2 dan 3a.5).

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat pengembalian efektif yang tercantum dalam kontrak.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam kontrak pembiayaan.

Penyelesaian sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 3i untuk kebijakan pengakuan pendapatan.

Modifikasi piutang pembiayaan

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Perseroan mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual original atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financing receivables

Financing receivables are measured at amortized cost (see Notes 3a.2 and 3a.5).

Unearned financing revenue represents the difference between total installments to be received from borrower and the principal amount financed, which is recognized as revenue over the term of the contract, based on the effective rate of return implicit in the contract.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financing contract.

Early termination is treated as a cancellation of the existing financing contract and the resulting gains or losses are recognized in the current year's profit or loss.

See Note 3i for revenue recognition policy.

Modification of financing receivables

Modification schemes for loans can be in the form of adjustments to interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

If the terms of a loan are modified, then the Company evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the original contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Piutang pembiayaan (Lanjutan)

Modifikasi piutang pembiayaan (Lanjutan)

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Perseroan terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan untuk alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasi memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financing receivables (Continued)

Modification of financing receivables (Continued)

- Fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and
- Other fees are included in profit or loss as part of the derecognition gain or loss.

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Company first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out for a credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in derecognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Piutang pembiayaan (Lanjutan)

Modifikasi piutang pembiayaan (Lanjutan)

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit secara umum mengindikasikan bahwa aset keuangan yang dimodifikasi berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Secara kontras perubahan atau modifikasi yang dilakukan pada aset keuangan dengan dasar pertimbangan bisnis, tidak menyebabkan aset keuangan diakui sebagai "aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal". Penentuan apakah aset keuangan yang dimodifikasi diakui sebagai "aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal" melibatkan analisa valuasi komprehensif untuk menentukan apakah penilaian kredit dari peminjam telah memburuk.

c. Sewa

Perseroan bertindak sebagai pesewa

Pada awal, kontrak sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sebaliknya, kontrak akan dipertimbangkan sebagai sewa operasi.

Pendapatan dari perjanjian sewa pembiayaan dan sewa kendaraan ditentukan oleh klasifikasi perjanjian sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan. Pendapatan dari penyewaan kendaraan kepada pelanggan di bawah perjanjian sewa operasi, secara umum jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 4 tahun, diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa. Biaya transaksi awal ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financing receivables (Continued)

Modification of financing receivables (Continued)

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk generally indicate that the modified financial asset had originated as a credit-impaired financial assets. In contrast changes or modifications that are made to the financial asset on the basis of business' considerations, do not cause the financial asset to be considered as an "originated credit-impaired financial asset". Determining whether a modified asset is initially recognized as a "originated credit-impaired financial asset" involves a comprehensive valuation analysis to determine whether the credit rating of the borrower has deteriorated.

c. Leases

The Company acting as Lessor

At inception, a lease contract is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the leased assets. Otherwise, it is considered an operating lease.

Revenue from finance leases and vehicle rental agreements is driven by the classification of the arrangement as either an operating or finance lease. Revenue earned from renting vehicles to customers under short term operating lease contracts, generally for periods of 1 to 4 years, is recognized on a straight-line basis over the term of the contract. Initial direct transaction costs are deferred and amortized over the term of the lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Pendapatan yang diperoleh dari sewa pembiayaan diakui menggunakan suku bunga efektif, yang memberikan tingkat pengembalian periodik yang konstan pada investasi sewa yang belum dilunasi.

Tagihan sewa pembiayaan diakui sebesar nilai yang didiskontokan pada tingkat suku bunga implisit dalam sewa pembiayaan tersebut. Pengukuran awal dari tagihan sewa pembiayaan termasuk biaya awal yang dapat diatribusikan secara langsung untuk negosiasi dan pengaturan sewa. Nilai investasi sewa bruto dalam sewa pembiayaan merupakan penjumlahan agregat dari pembayaran sewa minimum dan nilai residu yang menjadi hak pesewa. Pembayaran sewa minimum termasuk pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh penyewa atau jumlah yang diharuskan oleh pesewa untuk dibayar selama masa sewa, ditambah dengan nilai residu yang dijamin oleh penyewa, pihak terkait dengan penyewa, atau pihak ketiga yang tidak terkait dengan pesewa yang secara keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atas jaminan tersebut. Harga opsi beli atas aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh penyewa termasuk di dalam pembayaran sewa minimum jika hampir dapat dipastikan pada awal sewa bahwa opsi beli tersebut akan dilaksanakan.

Perbedaan antara nilai investasi sewa pembiayaan bruto dan nilai investasi sewa pembiayaan bersih dicatat sebagai pendapatan pembiayaan tangguhan yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan selama periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

Revenue generated from finance leases is recognized using the effective interest method, which provides a constant periodic rate of return on the outstanding investment on the lease.

Finance lease receivables are recorded at the present value of the gross investment in the lease at the interest rate implicit in the lease. The initial measurement of finance lease receivables includes the initial costs that are directly attributable to negotiating and arranging a lease. Gross investment in the lease represents the aggregate sum of the minimum lease payments and any unguaranteed residual value as to which the lessor has rights. Minimum lease payments include those payments that the lessee is, or can be, required to make to the lessor over the lease term plus the residual value guarantees by the lessee, a party related to the lessee, or any third party unrelated to the lessor provided who is financially capable of fulfilling the obligations under the guarantee. The exercise price of a purchase option over the leased asset held by the lessee is included in the minimum lease payments if it is reasonably certain at inception of the lease that the purchase option will be exercised.

The difference between the gross investment and the net investment in a finance lease is recorded as unearned revenue which is recognized as lease revenue over the lease period at a constant periodic rate of return on the net investment in finance leases.

Early termination is treated as cancellations of the existing lease contract, and the resulting gains or losses are recognized in current year's profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Jika aset sewa pembiayaan dijual kepada penyewa sebelum berakhirnya periode sewa, selisih antara harga jual dan nilai investasi sewa pembiayaan bersih dicatat sebagai laba atau rugi dari pembatalan kontrak dan diakui dalam laba rugi.

Perseroan sebagai penyewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak dimana Perseroan adalah penyewa, dan penilaian dilakukan untuk menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah terpenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

If the assets under finance lease are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investment in finance lease is recorded as gain or loss on contract cancellation and is reflected in profit or loss.

The Company acting as Lessee

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract wherein the company is the lessee, and assessment is made to determine if the contract is, or contains lease. The Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Company has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perseroan sebagai penyewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri dan mengakui jumlah yang dialokasikan sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang sama dengan jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan beserta estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset saat akhir masa sewa pendasar dan untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya, dan didepresiasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan sampai dengan mana yang lebih awal antara masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jumlah tercatat aset hak-guna di evaluasi jika ada indikasi aset mungkin mengalami penurunan nilai; jika ada, jumlah tercatat dikurangi dengan estimasi kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat aset hak-guna disesuaikan, dalam situasi tertentu, ketika terjadi pengukuran kembali atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

On the lease commencement date, or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices, and recognizes the allocated amounts as a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which equals to the initial amount of the lease liability after adjustments for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred, as well as an estimate of end-of-term costs of dismantling and removing the underlying lease improvements and restoring the site, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using the cost model, and is depreciated using the straight line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of lease term. The carrying amount of the right-of-use asset is evaluated if there is an indication that the asset may have been impaired; if so, the carrying amount reduced by the estimated impairment losses. The right-of-use asset's carrying amount is also adjusted, in certain situations, when there is a remeasurement of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perseroan sebagai penyewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Perseroan cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perseroan yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara yang dijelaskan diatas, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna. Jika nilai tercatat aset hak guna berkurang menjadi nol, perbedaan penilaian kembali di catat dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured as explained above, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets. If the carrying amount of the right-of-use assets is reduced to zero, the remeasurement difference is accounted for in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perseroan sebagai penyewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset hak-guna Perseroan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap", dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain".

Perseroan menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perseroan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perseroan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Pada permulaan sewa, perpanjangan periode ditambahkan ke masa sewa, jika cukup pasti untuk opsi perpanjangan dieksekusi. Perseroan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perseroan.

Seperti yang diperbolehkan dalam PSAK 73, Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented as part of "Other liabilities".

The Company leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. At the commencement of the lease, the extension period is added to the term of the lease, if it is reasonably certain that the extension options will be exercised. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options in the event that there is a significant change in circumstances within its control.

As allowed under PSAK 73, the Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perseroan sebagai penyewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Sewa dimana Perseroan menanggung secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang diakuisisi diklasifikasikan sebagai "sewa pembiayaan". Pada saat pengakuan awal, aset sewaan diukur pada jumlah yang sama dengan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setelah pengakuan awal, aset sewaan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku untuk aset tersebut. Jika tidak ada keyakinan yang memadai bahwa Perseroan akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan sepenuhnya selama periode sewa yang lebih pendek dan masa manfaatnya.

Perjanjian sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak berpindah ke Perseroan dikategorikan sebagai "sewa operasi" dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset yang mendasarinya tidak diakui dalam laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

The right-of-use carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Policy applicable before 1 January 2020

Leases whereby the Company bears substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the acquired assets are classified as "finance leases". At initial recognition, the leased asset is measured at the lower of the fair value and the present value of the minimum lease payments. After initial recognition, the leased asset is recorded in accordance with the accounting policies applicable to the asset. If there is no reasonable assurance that the Company will own the asset at the end of the lease term, the asset is fully depreciated over the shorter lease period and its useful life.

Lease agreements where the risks and rewards of ownership do not transfer to the Company are categorized as "operating leases" and are treated as executory contracts, wherein the lease payments are recognized as an expense over the lease term, and the underlying assets are not recognized in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain mencakup piutang yang berasal dari kendaraan yang dijaminkan dan dikuasai kembali atas piutang pembiayaan atau piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang terkait atau nilai realisasi neto dari jaminan aset pembiayaan milik konsumen tersebut. Jika nilai tercatat atas piutang melebihi nilai realisasi neto dari jaminan kendaraan yang dijaminkan, selisih dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada umumnya, Perseroan tidak mengambil kepemilikan kendaraan yang dijaminkan tetapi membantu mereka untuk menjual kendaraan yang dijaminkan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi saldo utang pembiayaan.

Ketika terjadi wanprestasi, Perseroan menggunakan hak gadai atas aset yang dikuasai kembali dari konsumen dan berhak untuk penjualan aset yang dijaminkan. Jika hasil penjualan melebihi saldo piutang dalam wanprestasi, kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada konsumen. Jika hasil penjualan kurang dari nilai wanprestasi, kekurangan tersebut akan dibebankan pada penyisihan kerugian penurunan nilai pada piutang pembiayaan dan piutang sewa pembiayaan.

e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

PSAK 71 memperkenalkan ketentuan akuntansi lindung nilai baru yang lebih menyelaraskan akuntansi dengan kegiatan manajemen risiko yang dilakukan ketika melakukan lindung nilai atas risiko keuangan dan non-keuangan. Perseroan telah memilih kebijakan akuntansi yang diizinkan oleh PSAK 71 untuk terus menerapkan sesuai persyaratan akuntansi lindung nilai PSAK 55.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Other receivables

Other receivables include receivables for which the collateral has been repossessed from customers for settlement of their financing receivables or finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying amount of the uncollected receivables or the net realizable value of the collaterals. If the carrying amount of receivables exceeds the net realizable value of the collateral, the difference is recorded as allowance for impairment losses and is charged to the current year profit or loss.

Ordinarily, The Company does not take title in the repossessed collateral asset but assists in selling the asset to enable the customer to settle their outstanding financing payable.

In the case of default, the company exercises its lien right over the assets that are repossessed from customers and is entitled to the proceeds from the sale of the collateral. If the sales proceeds exceed the outstanding receivable in default, the excess is refunded to customers. If the proceeds are less than the defaulted balance, the shortage is charged to the allowance for impairment losses on financing receivable and finance lease receivables.

e. Derivative instruments held for risk management

PSAK 71 introduced new hedge accounting requirements which more closely align the accounting with risk management activities undertaken when hedging financial and non-financial risk. The Company has opted for an accounting policy choice allowed by PSAK 71 to continue to apply the PSAK 55 hedge accounting requirements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perseroan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang diatribusikan pada risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang Perseroan dan dapat mempengaruhi laba rugi. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perseroan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perseroan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai sepanjang periode di mana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah efektivitas dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap *item* yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Derivative instruments held for risk management (Continued)

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to variability in cash flows that is attributable to interest rate risk and currency risk associated with recognized liabilities that could affect profit or loss. Derivative instruments are recognized in the financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, as well as the method to be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, as to whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the effectiveness of each hedge is within a range of 80-125 percent.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments designated for hedging are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year profit or loss or in the equity, depending on the type of hedge transactions represented and the effectiveness of the hedge.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

Perseroan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi persyaratan, diakui pada penghasilan komprehensif lain sebagai keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian dari ekuitas. Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi, dan pada *line item* yang sama dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui segera pada laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai atau lindung nilai dibatalkan, akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas tetap diakui di ekuitas, dan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi.

f. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") diukur sebesar biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang muncul dalam transaksi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Derivative instruments held for risk management (Continued)

The Company designates derivatives as hedging instruments of cash flow hedges. The effective portion of changes in the fair value of the derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is recognized in other comprehensive income as cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges which are part of equity. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivatives is recognized immediately in the profit or loss.

If the hedging derivative expires or is sold, terminated or exercised, or the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or the hedge designation is revoked, then hedge accounting is discontinued prospectively. The cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges remain in the equity, and is subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment when the hedged item affects profit or loss.

f. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title is measured at acquisition cost (including legal and administrative cost incurred in transaction to acquire the land) and is not amortized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Aset tetap (Lanjutan)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaat aset tetap tersebut, sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage
Gedung	20	5%
Perbaikan gedung sewa	3	33,33%
Peralatan kantor, perabot kantor dan kendaraan bermotor	5	20%
Komputer	4	25%
Software	4 - 10	10%
Kendaraan untuk sewa operasi	1 - 5	20% - 100%
Aset hak-guna	3	33,33%

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang. Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

g. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Perseroan memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali pengaruh dari pendiskontoan tidak signifikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Fixed assets (Continued)

All fixed assets, except for land, are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage	
Gedung	20	5%	Buildings
Perbaikan gedung sewa	3	33,33%	Leasehold improvements
Peralatan kantor, perabot kantor dan kendaraan bermotor	5	20%	Office equipment, furniture and fixtures and motor vehicles
Komputer	4	25%	Computers
Software	4 - 10	10%	Software
Kendaraan untuk sewa operasi	1 - 5	20% - 100%	Vehicles for operating lease
Aset hak-guna	3	33,33%	Right-of-use assets

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are no longer utilized or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

At each reporting date, residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed. If the book value of asset is greater than the recoverable amount, the book value is adjusted to recoverable amount and impairment losses are recognized in profit or loss.

g. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Company has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat karyawan berhak atas imbalan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika imbalan pasca-kerja berubah atau kurtailmen program terjadi, perubahan yang dihasilkan dalam manfaat yang berhubungan dengan biaya jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Employee's benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are in the form of wages, salaries, Workers Social Security Agency contribution and bonuses. Short-term employees' benefits are accrued when the employees become entitled to benefit.

Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

i. Revenue and expense recognition

Policy applicable from 1 January 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost, and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima diakui sebagai biaya transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan jasa administrasi diakui sebagai pendapatan yang terkait dengan biaya pada saat perolehan piutang pembiayaan. Selisih yang di dapat dari pendapatan jasa administrasi ditahan sebagai biaya transaksi dalam piutang pembiayaan. Pendapatan komisi asuransi diakui pada saat perolehan piutang pembiayaan telah terjadi.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan.

Saat menghitung suku bunga efektif instrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Perseroan melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Revenue and expense recognition (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Upfront fees related to borrowings are recognized as transaction costs associated with the origination of borrowings and are amortized over the terms of the related borrowings using the effective interest method.

Administration fees are recognized as revenue to the extent of the related cost upon the origination of the financing receivables. The margin derived from administration fees is deferred as transaction cost in financing receivables. Insurance commission income is recognized upon origination of the financing receivables.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortized cost of the financial liability.

When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (aset dalam tahap 3), pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif original. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima diakui sebagai biaya transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan jasa administrasi diakui sebagai pendapatan yang terkait dengan biaya pada saat perolehan piutang pembiayaan. Selisih yang di dapat dari pendapatan jasa administrasi ditahan sebagai biaya transaksi dalam piutang pembiayaan. Pendapatan komisi asuransi diakui pada saat perolehan piutang pembiayaan telah terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Revenue and expense recognition (Continued)

The effective interest rate of a financial assets or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition (asset in stage 3), interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognised as interest income or expense in the period in which the revision is made.

Policy applicable before 1 January 2020

Financing revenue, interest income and interest expense are recognized using the effective interest method.

Upfront fees related to borrowings are recognized as transaction costs associated with the origination of borrowings and are amortized over the terms of the related borrowings using the effective interest method.

Administration fees are recognized as revenue to the extent of the related cost upon the origination of the financing receivables. The margin derived from administration fees is deferred as transaction cost in financing receivables. Insurance commission income is recognized upon origination of the financing receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh fees dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

j. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Revenue and expense recognition (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (Continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

j. Income tax

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan dampak pajak bersih dari jumlah yang dapat dikurangkan di masa depan dan jumlah kena pajak di masa depan dan akumulasi rugi pajak yang dapat diakui. Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perseroan memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Income tax (Continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantially enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

The deferred tax assets balance represents the net tax effect of future deductible and future taxable amounts and recognizable tax loss carryforwards. Deferred tax asset are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized. Such reductions are reversed when the probability of future taxable income improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Penyesuaian yang mungkin terjadi dari pemeriksaan otoritas pajak atas pengembalian tahun lalu dicatat dalam laba rugi di tahun saat penilaian pajak diterbitkan. Jika manajemen mengajukan keberatan atas penilaian pajak dan memberikan penjelasan untuk mempertahankan posisi Perseroan sesuai dengan yang tercantum dalam pengembalian pajak, penyesuaian yang dihasilkan dibuat pada akhir proses banding.

k. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

l. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Perseroan yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh Direksi Perseroan untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada Direksi Perseroan meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, serta aset tetap.

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Income tax (Continued)

Adjustments that may arise from the Tax Authority's examination of prior year's tax return filings are accounted for in profit or loss in the year in which the tax assessment are issued. In the event that management object to the assessment and sets forth a plausible defense to sustain the Company's position as declared in the contested tax return, the resulting adjustment are made at the conclusion of the appeal process.

k. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to equity holders by the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

l. Operating segment

An operating segment is a component of the Company that engages in business activities, in which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with other components, whose operating results are reviewed regularly by the Company's Board of Directors to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Company's Board of Directors include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, and fixed assets.

The Company manages its business activities and identifies reported segments based on geographic area. Areas which have similar characteristics are aggregated and evaluated periodically by management. Profit or loss from each segment is used to assess the performance of each segments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi periode berjalan, kecuali untuk laba dan rugi selisih kurs yang timbul dari penjabaran kembali instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas, yang diakui langsung di penghasilan komprehensif lain.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kurs nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
1 Dolar Amerika Serikat	14.496	14.105
100 Yen Jepang	13.106	13.647

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Translation of foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, using the rates prevailing at the transaction date. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the reporting date. The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss for the period, except for the foreign exchange gains and losses arising from the retranslation of a qualifying cash flows hedge, which are recognized directly in other comprehensive income.

Foreign exchange gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated using the rates prevailing at the transaction date.

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the exchange rates used were as follows (whole Rupiah):

US Dollar 1
Japanese Yen 100

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a.1 memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - a.2 memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - a.3 merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - b.1 Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - b.2 Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - b.3 Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - b.4 Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - b.5 Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Nature of relationship and transactions with related parties

Related parties are the persons or entities related to the entity that prepares the financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

- a. *The person or immediate family member has a relationship with the reporting entity if the person:*
 - a.1 *has control or joint control over the reporting entity;*
 - a.2 *has a significant influence on the reporting entity; or*
 - a.3 *is a key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:*
 - b.1 *The entity and reporting entity are members of the same business Company (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiaries are related to each other).*
 - b.2 *An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business Company, of which the other entity is also a member).*
 - b.3 *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - b.4 *An entity shall be a joint venture of the third entity and the other entity shall be the associated entity of the third entity.*
 - b.5 *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employee of one of the reporting entities or entities associated with the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity is also related to the reporting entity.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

- b.6 Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- b.7 Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perseroan terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Manajemen secara aktif menilai dan mengatur risiko bisnis.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perseroan. Direksi telah membentuk Divisi Manajemen Risiko yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan mengawasi kebijakan manajemen risiko Perseroan di masing-masing area tertentu, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Divisi Manajemen Risiko melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya secara berkala ke Direksi Perseroan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Nature of relationship and transactions with related parties (Continued)

- b.6 Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letter (a).
- b.7 The person identified in the letters (a.1) has a significant influence over the entity or is the key management personnel of the entity (or parent entity of the entity).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Company's exposure to each of the above risks, the Company's objectives, policies and processes for measuring and managing risks.

Risk management framework

Financing sector is much affected by risks originating from both internal and external factors. To enhance the Company's performance, management actively assesses and manages business risks.

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework. The Board has established the Risk Management Division, which is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies in their specified areas, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. Risk Management Division regularly reports to the Company's Board of Directors.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur yang telah ditetapkan, mempunyai tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya.

b. Manajemen risiko kredit

Komite Pemantau Risiko Perseroan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pemantau Risiko Perseroan dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko, dimana Divisi Manajemen Risiko secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke manajemen dan Komite Pemantau Risiko Perseroan.

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi remediasi.

Perseroan mengelola risiko kredit dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain melakukan penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perseroan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara terus menerus melakukan pemantauan dan analisa terhadap kualitas asetnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to the established limits. Risk management systems and policies are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

b. Credit risk management

The Company's Risk Monitoring Committee is responsible for monitoring compliance with the risk management policies and procedures. The Company's Risk Monitoring Committee is assisted in these functions by Risk Management Division, where Risk Management Division conducts both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, and reported the result to the Company's management and Risk Monitoring Committee.

Credit risk is the risk of financial losses from inability of counterparties to fulfill their contractual obligations. To ensure that credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Company is managing the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, well collection management and continuously performs tight monitoring and analysis of the assets quality.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko kredit selama pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 telah berdampak pada banyak industri termasuk pelanggan Perseroan. Penurunan pada ekonomi telah mempengaruhi kemampuan bayar dan meningkatkan risiko kredit. Tanggapan atas situasi ini, manajemen menerbitkan kebijakan relaksasi kredit untuk memberikan masa cuti angsuran atau keringanan pembayaran pokok dan bunga untuk jangka waktu tertentu. Selain itu, manajemen juga menyesuaikan beberapa kebijakan kredit seperti persyaratan uang muka yang lebih tinggi, meminta informasi yang lebih rinci untuk melakukan survei dan meningkatkan pemantauan perilaku pembayaran pelanggan. Namun, Perseroan tetap menjaga keseimbangan antara mitigasi risiko kehati-hatian dan mengoptimalkan peluang penjualan.

Beberapa pelanggan telah mengajukan restrukturisasi kewajiban pembiayaan. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah kontrak yang direstrukturisasi masing-masing mewakili 28% dan 27% dari jumlah kontrak piutang pembiayaan. Dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian, manajemen memutuskan untuk memberikan *overlay* untuk pelanggan yang meminta kelonggaran kredit dan masih dalam masa tenggang.

Manajemen risiko kredit yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan

Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perseroan menerapkan beberapa proses penilaian kredit. Sejak April 2019, Perseroan telah menerapkan sentralisasi proses persetujuan kredit untuk meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan alat pendukung aktivitas operasional supaya proses pemberian kredit dapat dilakukan lebih cepat dan akurat yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembiayaan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

Credit risk management during the COVID-19 pandemic

COVID-19 pandemic started in early 2020 has impacted many industries including the Company's customers. The industry downturn has impacted customer payment performance and increasing the credit risk. As a response to the situation, management issued credit relaxation policy to provide either payment holiday or concession on principal and interest payment for certain period of time. In addition, management also adjusted some credit policy such as higher down payment requirement, ask more detail information to perform direct survey and enhance monitoring of customer payment behavior. However, the Company still maintains proper balance between prudent risk mitigation and optimizing sales opportunities.

Some customers have proposed to restructure their financing obligations. As of 30 June 2021 and 31 December 2020, number of restructured contracts represented 28% and 27% of total financing receivables contracts, respectively. In measuring the expected credit loss allowance, management has decided to provide *overlay* for customer who asked credit relaxation and still within the grace period.

The credit risk management applied by the Company is as follows:

- Prudence in the origination of financing

In originating the consumer financing, the Company applies several credit assessment processes. Since April 2019, the Company has implemented centralization of credit approval to improve the quality of financing assets. Moreover, the Company has developed new device to support the operational activities in order to increase the speed and accuracy for the credit process which aims to improve the quality of assets.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Manajemen penagihan

Dalam rangka memperkuat manajemen penagihan, Perseroan telah membangun *call center* dan *payment points* untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menyediakan layanan akses yang lebih mudah bagi pelanggan. Semua usaha tersebut ditujukan untuk mengurangi rasio pembiayaan bermasalah. Mulai November 2019, Perseroan mulai menerapkan aplikasi baru untuk proses penagihan yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja para *field collector*.

- Pengawasan internal yang kuat

Perseroan memiliki departemen pengawasan internal (*Independent Control Unit*), yang anggotanya ditempatkan di kantor cabang dan kantor pusat dan bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional, baik di kantor cabang maupun di kantor pusat, telah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional.

- Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat

Perseroan terus melakukan pemantauan yang ketat dalam pemberian pembiayaan. Hal ini dilaksanakan agar Perseroan memperoleh aset piutang yang berkualitas baik sehingga dapat mengurangi potensi risiko tunggakan angsuran pertama dan diharapkan pelanggan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pemantauan terhadap kredit pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan telah mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit, analisa konsentrasi risiko kredit, dan pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- Collection management

To strengthen the collection management, the Company has built a call center and payment points to better enhance services and provide easier access of the services to customers. All these efforts are aimed to minimize the non-performing financing ratio. Starting November 2019, the Company implements new application tools for collection process in order to improve the productivity and efficiency of the field collector performance.

- Strong internal supervision

The Company has Independent Control Department (*Independent Control Unit*) whose members are placed in branch offices and Head Office and assigned to ascertain that all operational processes in branch offices and head office have complied with the Standard Operational Procedures.

- Tight monitoring and analysis of assets quality

The Company continually performs strong monitoring in granting financing in order to obtain good quality receivables; hence, reducing the potential risk of first payment default and it is expected that customers can perform their obligations on a timely basis. The Company also continuously monitors financing credits that have been granted to its customers in order to prevent deterioration in the quality of credits.

For each financial asset category, the Company has disclosed maximum exposure to credit risk, concentration of credit risk analysis, and distribution of financial assets by credit quality.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Eksposur Perseroan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya dari piutang pembiayaan.

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Mayoritas pelanggan adalah individu. Lihat Catatan 29 untuk pengungkapan per pasar geografis.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Dalam proses penentuan kualitas kredit, Perseroan membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko yang lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposures to credit risk equals to their carrying amount.

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the financing receivables.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The customers are mainly individuals. See Note 29 for disclosure based on geographical market.

iii. Distribution of financial assets by credit quality

In the process of determining the credit quality, the Company differentiates exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of losses. The credit quality for each financial assets is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021(Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

	30 Juni/June 2021			Total
	Tahap/Stage 1	Tahap/Stage 2	Tahap/Stage 3	
Kas dan setara kas*	516.490	-	-	516.490
Deposito berjangka**	994.500	-	-	994.500
Piutang pembiayaan				
Berdasarkan hari jatuh tempo:				
Lancar	6.465.505	303.078	32.131	6.800.714
Telah lewat jatuh tempo 1-30 hari	1.374.228	420.663	69.742	1.864.633
Telah lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	614.252	49.232	663.484
Telah lewat jatuh tempo 91-120 hari	-	-	142.083	142.083
Telah lewat jatuh tempo > 120 hari	-	-	428.178	428.178
	7.839.733	1.337.993	721.366	9.899.092
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113.671)	(224.669)	(528.644)	(866.984)
Nilai tercatat bersih	7.726.062	1.113.324	192.722	9.032.108
Piutang sewa pembiayaan				
Berdasarkan hari jatuh tempo:				
Lancar	22.005	-	-	22.005
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88)	-	-	(88)
Nilai tercatat bersih	21.917	-	-	21.917
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko				
Berdasarkan hari jatuh tempo:				
Lancar	5.888	-	-	5.888
Piutang lain-lain				
Berdasarkan hari jatuh tempo:				
Lancar	62.615	-	-	62.615
Telah lewat jatuh tempo 1-30 hari	-	-	-	-
Telah lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	-	-	-
Telah lewat jatuh tempo 91-120 hari	-	-	-	-
Telah lewat jatuh tempo > 120 hari	-	-	26.449	26.449
	62.615	-	26.449	89.064
Cadangan kerugian penurunan nilai	(544)	-	(7.538)	(8.082)
Nilai tercatat bersih	62.071	-	18.911	80.982

* Tidak termasuk kas/*Excluded cash on hand*

** Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan/*Time deposit with maturity more than 3 (three) months*

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

Distribution of financial assets by their credit quality is summarized as below:

Cash and cash equivalent*

Time deposits**

Financing receivables

Based on days past due:

Current

1-30 days past due

31-90 days past due

91-120 days past due

> 120 days past due

Allowance for impairment losses

Net carrying amount

Finance lease receivables

Based on days past due:

Current

Allowance for impairment losses

Net carrying amount

Derivative assets held for risk management

Based on days past due:

Current

Other receivable

Based on days past due:

Current

1-30 days past due

31-90 days past due

91-120 days past due

> 120 days past due

Allowance for impairment losses

Net carrying amount

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

	31 Desember/December 2020				
	Tahap/Stage 1	Tahap/Stage 2	Tahap/Stage 3	Total	
Kas dan setara kas*	169.915	-	-	169.915	Cash and cash equivalent*
Deposito berjangka**	3.588.550	-	-	3.588.550	Time deposits**
Piutang pembiayaan					Financing receivables
Berdasarkan hari jatuh tempo:					Based on days past due:
Lancar	6.297.654	1.329.275	161.194	7.788.123	Current
Telah lewat jatuh tempo 1-30 hari	1.195.908	696.255	131.615	2.023.778	1-30 days past due
Telah lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	622.824	71.465	694.289	31-90 days past due
Telah lewat jatuh tempo 91-120 hari	-	-	168.666	168.666	91-120 days past due
Telah lewat jatuh tempo > 120 hari	-	-	573.895	573.895	> 120 days past due
	7.493.562	2.648.354	1.106.835	11.248.751	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(127.590)	(420.984)	(760.796)	(1.309.370)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	7.365.972	2.227.370	346.039	9.939.381	Net carrying amount
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
Berdasarkan hari jatuh tempo:					Based on days past due:
Lancar	29.900	-	-	29.900	Current
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119)	-	-	(119)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	29.781	-	-	29.781	Net carrying amount
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko					Derivative assets held for risk management
Berdasarkan hari jatuh tempo:					Based on days past due:
Lancar	78.102	-	-	78.102	Current
Piutang lain-lain					Other receivable
Berdasarkan hari jatuh tempo:					Based on days past due:
Lancar	86.524	-	-	86.524	Current
Telah lewat jatuh tempo 1-30 hari	-	-	-	-	1-30 days past due
Telah lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	-	-	-	31-90 days past due
Telah lewat jatuh tempo 91-120 hari	-	-	-	-	91-120 days past due
Telah lewat jatuh tempo > 120 hari	-	-	11.337	11.337	> 120 days past due
	86.524	-	11.337	97.861	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(724)	-	(3.231)	(3.955)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih	85.800	-	8.106	93.906	Net carrying amount

* Tidak termasuk kas/Excluded cash on hand

** Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan/Time deposit with maturity more than 3 (three) months

Penjelasan mengenai Tahap 1, Tahap 2, dan Tahap 3 dapat dilihat pada Catatan 3a.6.

The explanation on Stage 1, Stage 2, and Stage 3 can be referred to Note 3a.6.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa jaminan fidusia atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

As collateral for the financing receivables, the Company receives the fiduciary guarantee of the motor vehicles financed by the Company from its customer.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap laba rugi Perseroan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga dan fluktuasi kurs mata uang asing. Risiko pasar timbul ketika perubahan tingkat suku bunga dan kurs mata uang asing menyebabkan penurunan nilai wajar aset keuangan dan kenaikan nilai wajar liabilitas keuangan, termasuk instrumen derivatif.

Untuk mengantisipasi risiko tingkat suku bunga dan risiko kurs mata uang asing, Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang.

Eksposur bersih terhadap perubahan nilai tukar valuta asing Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Company's profit or loss arising from changes in interest rates and fluctuation in foreign currency exchange rates. Market risk arises when changes in interest rates and foreign currency exchange rates result in a decline in the fair value of financial assets and an increase in the fair value of financial liabilities, including derivative instruments.

To anticipate interest rate risk and foreign currency risk, the Company has applied hedging policy for floating rate borrowings denominated in foreign currencies.

The net exposure to fluctuation in foreign currencies of the Company as of 30 June 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	30 Juni/June 2021			
	USD	JPY	Jumlah/Total*	
Aset Keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	82.956	4.515.816	1.794	Cash and cash equivalents
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(170.347.655)	(8.036.832.233)	(3.522.667)	Borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	(646.408)	(29.031.279)	(13.175)	Accrued interest payables
	(170.994.063)	(8.065.863.512)	(3.535.842)	
Liabilitas keuangan bersih	(170.911.107)	(8.061.347.696)	(3.534.048)	Net financial liabilities
Kontrak cross currency swap				Cross currency swap contracts
(Catatan 13)	171.250.000	8.107.142.860	3.544.962	(Note 13)
Eksposur, bersih	338.893	45.795.164	10.914	Net exposure

* Setara dengan jutaan Rupiah/Equivalent to millions of Rupiah

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Credit risk management (Continued)

	31 Desember/December 2020			
	USD	JPY	Jumlah/Total*	
Aset Keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	186.920	11.260.775	4.174	Cash and cash equivalents
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(279.609.105)	(13.822.222.062)	(5.830.205)	Borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	(1.253.910)	(77.443.930)	(28.255)	Accrued interest payables
	(280.863.015)	(13.899.665.992)	(5.858.460)	
Liabilitas keuangan bersih	(280.676.095)	(13.888.405.217)	(5.854.286)	Net financial liabilities
Kontrak cross currency swap (Catatan 13)	280.875.000	13.928.571.430	5.862.574	Cross currency swap contracts (Note 13)
Eksposur, bersih	198.905	40.166.213	8.288	Net exposure

* Setara dengan jutaan Rupiah/Equivalent to millions of Rupiah

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

The table below summarizes the Company's financial instruments at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual *re-pricing* or maturity dates as of 30 June 2021 and 31 December 2020:

30 Juni/June 2021								
Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instruments</i>				Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed rate instruments</i>				Jumlah/ <i>Total</i>
< 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 12 bulan/ <i>months</i>	< 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 - 3 tahun/ <i>years</i>	> 3 tahun/ <i>years</i>	
Aset keuangan								
Kas dan setara kas*	-	-	-	185.490	331.000	-	-	516.490
Deposito berjangka**	-	-	-	-	-	994.500	-	994.500
Piutang pembiayaan	-	-	-	659.494	761.194	3.103.891	4.404.528	969.985
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	1.395	2.411	8.171	9.765	175
Piutang lain-lain***	-	-	-	39.704	1.934	7.752	12.522	11.046
	-	-	-	886.083	1.096.539	4.114.314	4.426.815	981.206
Liabilitas keuangan								
Pinjaman yang diterima	(651.344)	(1.506.105)	(1.365.218)	(40.278)	(9.288)	(212.086)	(56.143)	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	(536.185)	(555.369)	-
Liabilitas lain-lain****	-	-	-	-	(4.276)	(13.405)	(9.446)	-
	(651.344)	(1.506.105)	(1.365.218)	(40.278)	(13.564)	(761.676)	(620.958)	-
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko								
	652.313	1.515.529	1.377.120	(89.994)	(230.745)	(1.505.156)	(1.675.579)	(43.488)
	969	9.424	11.902	755.811	852.230	1.847.482	2.130.278	937.718

Financial assets
Cash and cash equivalents*
Time deposits**
Financing receivables
Finance lease receivables
Other receivables***
Financial liabilities
Borrowings
Bonds payables
Other liabilities ****
Effect of derivatives held for risk management

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Credit risk management (Continued)

31 Desember/December 2020										
Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instruments</i>			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed rate instruments</i>					Jumlah/ <i>Total</i>		
< 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 12 bulan/ <i>months</i>	< 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 - 3 tahun/ <i>years</i>	> 3 tahun/ <i>years</i>			
Aset keuangan									Financial assets	
Kas dan setara kas*	-	-	-	169.915	-	-	-	169.915	Cash and cash equivalents*	
Deposito berjangka**	-	-	-	1.072.920	1.694.910	820.720	-	3.588.550	Time deposits**	
Piutang pembiayaan	-	-	-	736.320	823.565	3.659.946	5.315.840	713.080	Financing receivables	
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	1.458	2.509	11.266	14.249	299	Finance lease receivables	
Piutang lain-lain***	-	-	-	25.942	3.630	8.870	15.750	12.473	Other receivables***	
	-	-	-	2.006.555	2.524.614	4.500.802	5.345.839	725.852	15.103.662	
Liabilitas keuangan									Financial liabilities	
Pinjaman yang diterima	(1.328.828)	(2.964.961)	(1.536.417)	(176.729)	(56.174)	(234.596)	(237.164)	(9.371)	(6.544.240)	Borrowings
Utang obligasi	-	-	-	-	-	(849.286)	(611.642)	(479.912)	(1.940.840)	Bonds payables
Liabilitas lain lain ****	-	-	-	-	(4.084)	(12.828)	(18.474)	-	(35.386)	Other liabilities****
	(1.328.828)	(2.964.961)	(1.536.417)	(176.729)	(60.258)	(1.096.710)	(867.280)	(489.283)	(8.520.466)	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko									Effect of derivatives held for risk management	
	1.331.119	2.979.905	1.551.550	(649.742)	(1.576.873)	(1.253.685)	(2.243.972)	(138.302)	-	
	2.291	14.944	15.133	1.180.084	887.483	2.150.407	2.234.587	98.267	6.583.196	

* Tidak termasuk kas/*Excluded cash on hand*

** Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan/*Time deposit with maturity more than 3 (three) months*

*** Piutang lain-lain tidak termasuk piutang bunga/*Other receivables exclude net accrued interest*

**** Liabilitas sewa/*Lease liabilities*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk masing-masing instrumen keuangan yang memiliki tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

The table below summarizes the weighted average effective interest rate per annum for each interest bearing financial instrument as of 30 June 2021 and 31 December 2020:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Rupiah :			Rupiah :
Kas dan setara kas	0,81%	0,04%	Cash and cash equivalent
Deposito berjangka*	2,26%	4,43%	Time deposits*
Piutang pembiayaan	17,17%	17,13%	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	10,26%	10,34%	Finance lease receivables
Dolar Amerika Serikat :			US Dollar :
Kas dan setara kas	0,07%	0,07%	Cash and cash equivalent
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Rupiah :			Rupiah :
Pinjaman yang diterima	9,03%	8,77%	Borrowings
Utang obligasi	9,01%	8,50%	Bonds payables

* Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan/*Time deposit with maturity more than 3 (three) months*.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan sebagian besar memiliki suku bunga tetap, kecuali pinjaman yang diterima. Perseroan memiliki beberapa pinjaman bank yang dikenakan suku bunga mengambang dan dalam mata uang asing, akan tetapi pinjaman-pinjaman tersebut seluruhnya telah dilindungi nilai dengan kontrak *cross currency swap* dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pinjaman-pinjaman yang diterima. Oleh karena itu, perubahan suku bunga dan mata uang asing yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan, dengan variabel lain dianggap tetap, tidak akan mempunyai dampak signifikan terhadap laba bersih dan ekuitas Perseroan.

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk membiayai peningkatan aset atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk melakukan pelunasan pinjaman yang diterima dan utang obligasi pada tanggal jatuh tempo, termasuk melakukan pelunasan pinjaman yang diterima dan utang obligasi pada tanggal jatuh tempo.

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perseroan melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan angsuran pelanggan, Perseroan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan dari pasar modal berupa penerbitan obligasi. Untuk memperkuat sumber pendanaannya, Perseroan telah melakukan kerjasama dengan sejumlah bank lokal dan bank asing dalam penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, yang akan digunakan untuk membiayai piutang jangka panjangnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Credit risk management (Continued)

Sensitivity analysis on interest rate risk and foreign currency risk

Most of the Company's financial assets and liabilities bear fixed interest rate, except borrowings. The Company has several bank borrowings which bear floating interest rate and denominated in foreign currencies; however, these borrowings have been perfectly hedged using cross currency swap contracts with the same terms and conditions as borrowings. Therefore, the changes in interest rates and foreign exchange rates that are reasonably possible at the reporting date, with all other variables remain constant, will not have significant impact to the Company's net income and equity.

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company has insufficient capacity to finance the increase in assets or is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repayment of its borrowings and bonds payable on the maturity date.

In order to reduce the risk of dependency on one source of funding, the Company has diversified its funding resources. In addition to the capital and customer's installment collections, the Company generates funding resources from bank loans and from capital market through bonds issuance. In order to strengthen its funding structures, the Company has engaged a number of local and foreign banks in providing long-term funding, both in Rupiah and foreign currencies, which will be used to finance its long-term receivables.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021(Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities based on the remaining period to contractual maturity as of 30 June 2021 and 31 December 2020:

30 Juni/June 2021													
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/(outflow)	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 3 tahun/ years	> 3 tahun/ years						
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities					
Pinjaman yang diterima	(3.840.462)	(3.585.983)	(94.432)	(241.168)	(1.520.177)	(1.686.718)	(43.488)	Borrowings					
Utang obligasi	(1.091.554)	(1.285.825)	(19.639)	(4.828)	(610.402)	(650.956)	-	Bonds payable					
Beban yang masih harus dibayar*	(29.610)	(29.610)	(467)	(18.807)	(10.336)	-	-	Accrued Expenses*					
Liabilitas lain-lain**	(50.876)	(50.876)	(23.749)	(4.276)	(13.405)	(9.446)	-	Other liabilities**					
	(5.012.502)	(4.952.294)	(138.287)	(269.079)	(2.154.320)	(2.347.120)	(43.488)						
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(378.733)							Derivative liabilities held for risk management					
Arus kas keluar	-	(3.950.319)	(77.597)	(140.578)	(1.637.525)	(2.028.274)	(66.345)	Cash outflows					
Arus kas masuk	-	3.308.443	56.629	76.322	1.445.285	1.686.719	43.488	Cash inflows					
	(378.733)	(641.876)	(20.968)	(64.256)	(192.240)	(341.555)	(22.857)						
	(5.391.235)	(5.594.170)	(159.255)	(333.335)	(2.346.560)	(2.688.675)	(66.345)						
31 Desember/December 2020													
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/(outflow)	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 3 tahun/ years	> 3 tahun/ years						
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities					
Pinjaman yang diterima	(6.544.240)	(6.673.018)	(840.810)	(1.663.809)	(1.527.384)	(2.493.204)	(147.811)	Borrowings					
Utang obligasi	(1.940.840)	(2.217.910)	(36.214)	(4.828)	(939.977)	(734.691)	(502.200)	Bonds payable					
Beban yang masih harus dibayar*	(65.646)	(65.646)	(39.034)	(18.565)	(8.047)	-	-	Accrued Expenses*					
Liabilitas lain-lain**	(46.476)	(46.476)	(11.089)	(4.084)	(12.829)	(18.474)	-	Other liabilities**					
	(8.597.202)	(9.003.050)	(927.147)	(1.691.286)	(2.488.237)	(3.246.369)	(650.011)						
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(507.663)							Derivative liabilities held for risk management					
Arus kas keluar	-	(4.708.863)	(80.362)	(543.980)	(1.224.554)	(2.676.388)	(183.579)	Cash outflows					
Arus kas masuk	-	3.848.885	55.766	472.469	977.367	2.204.981	138.302	Cash inflows					
	(507.663)	(859.978)	(24.596)	(71.511)	(247.187)	(471.407)	(45.277)						
	(9.104.865)	(9.863.028)	(951.743)	(1.762.797)	(2.735.424)	(3.717.776)	(695.288)						

* Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest payable.

** Liabilitas sewa, utang premi asuransi, dan utang usaha/Lease liabilities, insurance premiums payable, and accounts payable.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bersamaan secara bruto.

The nominal inflows/(outflows) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021(Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

The table below analyzes the carrying amount of financial assets and financial liabilities of the Company based on remaining period to contractual maturity date as of 30 June 2021 and 31 December 2020:

30 Juni/June 2021							
< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 3 tahun/ years	> 3 tahun/ years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	188.085	331.000	-	-	519.085		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka*			994.500	-	994.500		Time deposits*
Piutang pembiayaan bruto	820.039	1.014.530	4.011.140	5.360.054	12.297.546		Gross financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	1.395	2.411	8.171	9.765	21.917		Finance lease receivables
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	325	4.913	650	-	5.888		Derivative assets held for risk management
Piutang lain-lain**	47.728	1.934	7.752	12.522	80.982		Other receivables**
	<u>1.057.572</u>	<u>1.354.788</u>	<u>5.022.213</u>	<u>5.382.341</u>	<u>13.919.918</u>		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(102.494)	(259.115)	(1.703.062)	(1.732.334)	(3.840.462)		Borrowings
Utang obligasi	-	-	(536.185)	(555.369)	(1.091.554)		Bonds payable
Kewajiban derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(1.502)	(13.722)	(89.495)	(271.648)	(378.732)		Derivative liabilities held for risk management
Beban yang masih harus dibayar***	(467)	(18.807)	(10.336)	-	(29.610)		Accrued expenses***
Liabilitas lain-lain****	(23.749)	(4.276)	(13.405)	(9.446)	(50.876)		Other liabilities****
	<u>(128.212)</u>	<u>(295.920)</u>	<u>(2.352.483)</u>	<u>(2.568.797)</u>	<u>(5.391.234)</u>		
Perbedaan jatuh tempo	929.360	1.058.868	2.669.730	2.813.544	1.057.182	8.528.684	Maturity gap
31 Desember/December 2020							
< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 3 tahun/ years	> 3 tahun/ years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	174.417	-	-	-	174.417		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka *	1.072.920	1.694.910	820.720	-	3.588.550		Time deposit *
Piutang pembiayaan bruto	913.616	1.100.869	4.693.180	6.308.118	13.793.758		Gross financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	1.458	2.509	11.266	14.249	29.781		Finance lease receivables
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	18.640	41.457	16.326	1.679	78.102		Derivative assets held for risk management
Piutang lain-lain	53.183	3.630	8.870	15.750	93.906		Other receivables
	<u>2.234.234</u>	<u>2.843.375</u>	<u>5.550.362</u>	<u>6.339.796</u>	<u>17.758.514</u>		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(826.382)	(1.626.911)	(1.476.114)	(2.467.340)	(6.544.240)		Borrowings
Utang obligasi	-	-	(849.286)	(611.642)	(1.940.840)		Bonds payable
Kewajiban derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(3.589)	(3.733)	(79.476)	(394.828)	(507.663)		Derivative liabilities held for risk management
Beban yang masih harus dibayar ***	(39.034)	(18.565)	(8.047)	-	(65.646)		Accrued expenses***
Liabilitas lain-lain****	(11.089)	(4.084)	(12.829)	(18.474)	(46.476)		Other liabilities****
	<u>(880.094)</u>	<u>(1.653.293)</u>	<u>(2.425.752)</u>	<u>(3.492.284)</u>	<u>(9.104.865)</u>		
Perbedaan jatuh tempo	1.354.140	1.190.082	3.124.610	2.847.512	137.305	8.653.649	Maturity gap

* Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan/Time deposits with maturity more than 3 (three) months.

** Piutang karyawan, piutang bersih dari jaminan aset keuangan, piutang bunga dan piutang bersih pembiayaan operasi/Employee receivables and net receivables for which the collateral has been repossessed, net accrued interest and net operating lease receivables

*** Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest payable.

**** Liabilitas sewa, utang premi asuransi dan utang usaha/ Lease liabilities, insurance premiums payable and accounts payable

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Kas dan setara kas (kecuali deposito berjangka), piutang lain-lain, utang premi asuransi dan utang usaha, termasuk dalam kelompok kurang dari 1 bulan karena transaksi-transaksi tersebut tidak memiliki jatuh tempo kontraktual.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari berbagai macam penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan dari faktor eksternal, selain risiko kredit, pasar dan likuiditas, seperti risiko yang timbul dari peraturan hukum dan perundang-undangan dan tata kelola perusahaan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari seluruh kegiatan operasi Perseroan.

Untuk mengurangi risiko operasional, Perseroan menempatkan *Independent Control Unit* di setiap kantor cabang untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional telah sesuai dengan standar operasional dan prosedur. Perseroan juga meninjau standar operasional dan prosedur secara berkala.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Cash and cash equivalents (excluding time deposit), other receivables, insurance premiums payable and accounts payable are included in the category of less than 1 month since those transactions have no contractual maturities.

e. Operational risk

Operational risk is the risk of direct or indirect losses arising from a wide variety of causes associated with the Company's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors, other than credit, market and liquidity risks, such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate governance. Operational risks arise from all of the Company's operations.

To mitigate the operational risk, the Company places Independent Control Unit in each branch office to ascertain that all operational processes have complied with operational standard and procedures. The Company also reviews the operational standard and procedures periodically.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

- Catatan 22 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.
- Catatan 23 – pengakuan dan pengukuran klaim pengembalian pajak: asumsi – asumsi kemungkinan atas jumlah yang dapat dikembalikan
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

Key sources of estimation uncertainty

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:

- Note 22 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long term benefits: actuarial assumptions.
- Note 23 – recognition and measurement of claim for tax refund: likelihood of recoverables amount assumption
- Allowance for impairment losses of financial assets

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)**

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Perseroan mengukur menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variable makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Perseroan untuk diterima. Perseroan mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(Continued)**

The Company reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

Policy applicable from 1 January 2020

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Company primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*
- *LGD represents the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.*

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
 PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka, serta dampak dari asumsi ekonomi di masa depan yang relevan, yang dipilih berdasarkan pengumpulan data makroekonomi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, namun tidak terbatas pada, regulator, pemerintah serta organisasi penelitian independen.

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Perseroan meliputi:

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran KKE, pertimbangan diperlukan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2". Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Perseroan menggunakan informasi tunggakan 30 hari atau lebih untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan KKE atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan KKE. Perseroan memantau efektivitas kriteria SICR secara berkelanjutan.

- Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
 (Continued)**

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principals and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which are chosen based on the collation of macroeconomics data obtained from various sources such as, but not limited to, regulators, government as well as independent research organisation.

Key judgment and estimates made by the Company include the following:

- Significant increase in credit risk

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2". In determining what constitutes SICR, the Company uses 30 days or more past due information and recognizes lifetime expected credit losses. This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance. The Company monitors the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis.

- Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2020 (Lanjutan)**

Dalam menetapkan informasi *forward looking* dalam model PSAK 71 Perseroan menggunakan variabel makroekonomi dalam menentukan KKE. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah pertumbuhan Pendapatan Bruto Nasional (PDB).

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Perseroan telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 5 tahun terakhir.

Perseroan menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi ECL:

- Skenario Dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario *optimistic* dan *pessimistic*: Skenario ini ditetapkan relative terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

Asumsi yang mendasari perhitungan ECL akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi yang dibuat selama periode pelaporan. Dalam menanggapi dampak pandemi COVID-19, Perseroan telah memperbarui variabel makroekonomi seperti dijelaskan di atas.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. Divisi Manajemen Risiko bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Pemantau Risiko Perseroan.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(Continued)**

In applying forward looking information in the Company's PSAK 71 credit models, the Company uses macroeconomics variables. The macroeconomic variables used is Gross Domestic Products (GDP) growth.

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Company has conducted an analysis based on historical GDP information which includes the major incident that happened in the last 5 years.

The Company applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

- *Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic conditions continue to prevail; and*
- *Optimistic and pessimistic scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worstcase macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

The assumptions underlying the ECL calculation are monitored and reviewed on annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period. In response to the COVID-19 pandemic, the Company has updated the macroeconomic variables as described above.

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. Risk Management Division is responsible for recommending such adjustments.

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement will be reported to and oversighted by, the Company's Risk Monitoring Committee.

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
 PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3a.6.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketetapan dari penyisihan ini tergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perseroan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.7.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 27.

Pengukuran atas liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan oleh perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
 (Continued)**

Policy applicable before 1 January 2020

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3a.6.

Collectively assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.7.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 27.

Measurement of obligation for post employment benefits

Obligation for post-employment benefits is determined by actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate on returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate and others.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	
Kas	2.595	4.502	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank BTPN Tbk	8.228	4.308	PT Bank BTPN Tbk
Pihak Ketiga			Third parties
PT Bank DBS Indonesia	84.767	66.163	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	28.566	27.724	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	22.248	26.843	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.676	23.061	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	9.903	13.828	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.427	1.728	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.268	8	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	1.152	1.274	Citibank, N.A. - Indonesia Branch
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	747	537	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Tbk	461	59	PT Bank Danamon Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100)	252	208	Others (each below Rp 100)
Jumlah - Rupiah	176.695	165.741	Total - Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
(2021: USD : 82.956			(2021: USD 82,956 ;
2020: USD 186.920)			2020: USD 186,920)
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank BTPN Tbk	15	15	PT Bank BTPN Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	889	824	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
MUFG Bank, Ltd, - Cabang Jakarta	62	1.566	MUFG Bank, Ltd. - Jakarta Branch
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100)	237	232	Others (each below Rp 100)
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	1.203	2.637	Total - US Dollar
Yen Jepang			Japanese Yen
(2021: JPY 4.515.816;			(2021: JPY 4.515.816;
2020: JPY 11.260.775)			2020: JPY 11.260.775)
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank BTPN Tbk	107	291	PT Bank BTPN Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia	116	124	Deutsche Bank AG - Indonesia Branch
MUFG Bank, Ltd, - Cabang Jakarta	101	621	MUFG Bank, Ltd. - Jakarta Branch
Standard Chartered Bank - Cabang Indonesia	74	297	Standard Chartered Bank - Indonesia Branch
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100)	194	204	Others (each below Rp 100)
Jumlah - Yen Jepang	592	1.537	Total - Japanese Yen
Jumlah kas di bank	178.490	169.915	Total cash in banks
Deposito berjangka*			Time deposits*
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank BTPN Tbk	338.000	-	PT Bank BTPN Tbk
Jumlah deposito berjangka	338.000	-	Total time deposits
Jumlah - kas dan setara kas	519.085	174.417	Total - cash and cash equivalents

* Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang/Time deposits with maturity of 3 (three) months or less.

	30 Juni/June 2021	31 Desember/December 2020	
Tingkat suku bunga kontraktual setahun			Contractual interest rates per annum
atas kas dan setara kas:			on cash and cash equivalents:
Rupiah	0,01% - 3,20%	0,01% - 3,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,01% - 0,20%	0,01% - 0,20%	US Dollar

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan.

Tidak ada saldo kas dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, there was no cash and cash equivalents being pledged as collateral.

There is no restricted cash on hand and in banks as of 30 June 2021 and 31 December 2020.

7. DEPOSITO BERJANGKA

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Deposito berjangka*		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank BTPN Tbk	645.500	1.934.900
Pihak ketiga		
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Jakarta	179.000	1.042.550
PT Bank Mizuho Indonesia	170.000	611.100
	<u>994.500</u>	<u>3.588.550</u>
Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka setahun	3,20% - 3,62%	0,70% - 6,43%

Time deposits*
Rupiah
Related parties
PT Bank BTPN Tbk
Third parties
MUFG Bank, Ltd. - Jakarta Branch
PT Bank Mizuho Indonesia
Contractual interest rates per annum time deposits

* Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan/ Time deposits with maturity more than 3 (three) months

8. PIUTANG PEMBIAYAAN

a. Perseroan memberikan kontrak pembiayaan untuk kendaraan bermotor roda 4 dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

Piutang pembiayaan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

8. FINANCING RECEIVABLES

a. The Company extends financing contracts for 4-wheel vehicles with terms ranging from 1 year to 5 years.

Financing receivables at amortized cost as of 30 June 2021 and 31 December 2020 consist of:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Piutang pembiayaan - bruto	12.297.546	13.793.758
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(2.398.454)</u>	<u>(2.545.007)</u>
Piutang pembiayaan - sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	9.899.092	11.248.751
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(866.984)</u>	<u>(1.309.370)</u>
Jumlah	<u>9.032.108</u>	<u>9.939.381</u>
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	13,97% - 24,87%	14,46% - 24,51%

Gross financing receivables
Unearned consumer financing income
Financing receivables - before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses
Total
Contractual interest rate per annum

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Rincian umur piutang pembiayaan berdasarkan jatuh tempo cicilan diungkapkan di Catatan 4d.

Piutang pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 1.909.545 dan Rp 2.514.708 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11).

Piutang pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 661.301 dan Rp 1.168.403 dijadikan sebagai jaminan atas utang obligasi (lihat Catatan 12).

b. Menurut stage

Berikut adalah ringkasan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (stage) pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan

	Period berakhir/ Period Ended 30 Juni/June 2021			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal periode	7.493.562	2.648.354	1.106.835	11.248.751
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	1.130.135	(1.010.348)	(119.787)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(250.860)	288.016	(37.156)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(56.589)	(257.462)	314.051	-
Perubahan bersih pada eksposur	(1.591.605)	(149.912)	(97.338)	(1.838.855)
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.797.125	44.250	3.701	1.845.076
Aset keuangan yang telah dilunasi	(681.937)	(223.465)	(118.756)	(1.024.158)
Hapus Buku	(98)	(1.440)	(330.184)	(331.722)
Saldo akhir periode 30 Juni 2021	7.839.733	1.337.993	721.366	9.899.092

Movement of financing receivable at carrying amount

Balance, beginning of the period
 Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
 Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
 Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
 Net change in exposure
 New financial assets originated
 Financial assets that have been repaid
 Write off
 Balance, end of the period 30 June 2021

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan

	Tahun berakhir/Year Ended 31 Desember/December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	16.585.778	416.799	200.247	17.202.824
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	29.488	(28.479)	(1.009)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(2.659.092)	2.660.896	(1.804)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(1.074.731)	(80.862)	1.155.593	-
Perubahan bersih pada eksposur	(3.312.357)	(419.488)	(132.135)	(3.863.980)
Aset keuangan yang baru diperoleh	940.298	341.151	61.949	1.343.398
Aset keuangan yang telah dilunasi	(2.858.383)	(111.714)	(37.513)	(3.007.610)
Hapus buku	(157.439)	(129.949)	(138.493)	(425.881)
Saldo akhir tahun 31 Desember 2020	7.493.562	2.648.354	1.106.835	11.248.751

Movement of financing receivable at carrying amount

Balance, beginning of year
 Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
 Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
 Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
 Net change in exposure
 New financial assets originated
 Financial assets that have been repaid
 Write off
 Balance, end of year 31 December 2020

8. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The aging summary of financing receivables based on maturity of the installment is disclosed in Note 4d.

Financing receivables as of 30 June 2021 and 31 December 2020 amounting to Rp 1,909,545 and Rp 2,514,708, respectively, were pledged as collateral for borrowings (see Note 11).

Finance receivables as of 30 June 2021 and 31 December 2020 amounting to Rp 661,301 and Rp 1,168,403, respectively, were pledged as collateral for bonds payables (see Note 12).

b. By stage

The following summarizes the movement in the carrying amount of financing receivables (before expected credit losses) based on stages as of 30 June 2021 and 31 December 2020:

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

8. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

c. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian	Periode berakhir/ Period Ended 30 Juni/June 2021				Movement of expected credit losses
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal periode	127.590	420.984	760.796	1.309.370	Balance, beginning of period
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	159.577	(124.790)	(34.787)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(10.114)	31.287	(21.173)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(2.750)	(58.573)	61.323	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	(200.454)	(29.863)	177.355	(52.962)	Net change in exposure
Aset keuangan yang baru diperoleh	46.072	14.865	2.872	63.809	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	(6.152)	(27.801)	(87.558)	(121.511)	Financial assets that have been repaid
Hapus Buku	(98)	(1.440)	(330.184)	(331.722)	Write off
Saldo akhir periode 30 Juni 2021	113.671	224.669	528.644	866.984	Balance, end of period 30 June 2021

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian	Tahun berakhir/Year Ended 31 Desember/December 2020				Movement of expected credit losses
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun ¹⁾	270.984	98.356	76.840	446.180	Balance, beginning of year ¹⁾
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	6.538	(6.111)	(427)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(68.712)	69.335	(623)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(37.969)	(18.631)	56.600	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	118.547	380.662	731.717	1.230.926	Net change in exposure
Aset keuangan yang baru diperoleh	23.271	51.309	48.666	123.246	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	(27.630)	(23.987)	(13.484)	(65.101)	Financial assets that have been repaid
Hapus Buku	(157.439)	(129.949)	(138.493)	(425.881)	Write off
Saldo akhir tahun 31 Desember 2020	127.590	420.984	760.796	1.309.370	Balance, end of year 31 December 2020

1) Saldo setelah penerapan awal PSAK 71

Beginning balance after initial adoption of PSAK 71 1)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for financing receivables was as follows:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	
Saldo, awal periode	1.309.370	485.945	Balance, beginning of the period
Dampak penerapan PSAK No. 71	-	(39.766)	Impact of adoption PSAK No. 71
Saldo awal periode setelah penerapan awal PSAK 71	1.309.370	446.179	Balance at beginning of period after initial adoption of PSAK 71
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian kredit ekspektasian selama periode berjalan	(110.664)	1.289.072	Addition (recovery) of ECL during the period
Penghapusan piutang selama periode berjalan	(331.722)	(425.881)	Write-off of receivables during the period
Saldo, akhir periode	866.984	1.309.370	Balance, end of the period

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021(Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Piutang pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan di Catatan atas laporan keuangan 3a.6.

Manajemen yakin bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah cukup.

8. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Financing receivables are evaluated for impairment on the basis described in Note to the financial statements 3a.6.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

30 Juni/June 2021						
Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification*)	Saldo akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan:					Acquisition cost:	
Tanah	27.132	-	-	27.132	Land	
Gedung	34.709	268	-	34.977	Buildings	
Perbaikan gedung sewa	18.559	2.203	-	20.762	Leasehold improvements	
Peralatan kantor	38.808	762	(1.143)	38.427	Office equipment	
Perabot kantor	14.053	524	(774)	13.803	Furniture and fixtures	
Kendaraan bermotor	15.934	349	(165)	16.118	Motor vehicles	
Komputer**	445.292	38.230	(1.332)	482.190	Computers**	
Kendaraan untuk sewa	502.728	14.920	(53.812)	463.543	Vehicles for rent	
Aset hak-guna	56.397	-	-	56.397	Right-of-use assets	
Jumlah	1.153.612	57.256	(57.226)	1.153.349	Total	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:	
Gedung	(22.660)	(840)	-	(23.500)	Buildings	
Perbaikan gedung sewa	(16.028)	(968)	-	(16.996)	Leasehold improvements	
Peralatan kantor	(30.886)	(1.329)	1.134	(31.081)	Office equipment	
Perabot kantor	(12.401)	(428)	759	(12.070)	Furniture and fixtures	
Kendaraan bermotor	(12.190)	(995)	165	(13.020)	Motor vehicles	
Komputer**	(227.857)	(27.669)	1.315	(254.211)	Computers**	
Kendaraan untuk sewa	(128.322)	(29.969)	28.867	(129.424)	Vehicles for rent	
Aset hak-guna	(18.603)	(8.505)	-	(27.108)	Right-of-use assets	
Jumlah	(468.947)	(70.703)	32.240	(507.410)	Total	
Nilai buku bersih	684.665			645.939	Net book value	

* Reklasifikasi mengurangi nilai aset tetap dan menambah nilai aset dimiliki untuk dijual disajikan dalam Catatan 10

** Termasuk aset kontribusi atas pengampunan pajak

* Reclassification deduction to fixed assets balance and addition to asset held for sale balance presented in Note 10

** Include contributed asset due to tax amnesty

2019		Dampak penerapan PSAK 73/ Impact PSAK 73		2020			
31 Desember/ 31 December	31 Desember/ 31 December	1 Januari/ 1 January	1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification*	31 Desember/ 31 December
Harga perolehan:							
Tanah	27.132	-	27.132	-	-	-	27.132
Gedung	36.237	-	36.237	47	(1.575)	-	34.709
Perbaikan gedung sewa	58.728	-	58.728	1.251	(41.420)	-	18.559
Peralatan kantor	45.016	-	45.016	277	(6.485)	-	38.808
Perabot kantor	15.491	-	15.491	279	(1.717)	-	14.053
Kendaraan bermotor	22.039	-	22.039	2.037	(2.412)	(5.730)	15.934
Komputer**	400.586	-	400.586	62.881	(18.175)	-	445.292
Kendaraan untuk sewa	618.072	-	618.072	70.856	(191.562)	5.362	502.728
Aset hak guna	-	56.397	56.397	-	-	-	56.397
Jumlah	1.223.301	56.397	1.279.698	137.628	(263.346)	(368)	1.153.612
Akumulasi penyusutan:							
Gedung	(22.660)	(840)	(23.500)	-	-	-	(23.500)
Perbaikan gedung sewa	(16.028)	(968)	(16.996)	-	-	-	(16.996)
Peralatan kantor	(30.886)	(1.329)	(31.081)	1.134	-	-	(31.081)
Perabot kantor	(12.401)	(428)	(12.070)	759	-	-	(12.070)
Kendaraan bermotor	(12.190)	(995)	(13.020)	165	-	-	(13.020)
Komputer**	(227.857)	(27.669)	(254.211)	1.315	-	-	(254.211)
Kendaraan untuk sewa	(128.322)	(29.969)	(129.424)	28.867	-	-	(129.424)
Aset hak-guna	(18.603)	(8.505)	(27.108)	-	-	-	(27.108)
Jumlah	(468.947)	(70.703)	(507.410)	32.240	-	-	(507.410)
Nilai buku bersih	684.665		645.939				645.939

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021(Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	2019			2020			
	31 Desember/ 31 December	Dampak penerapan PSAK 73/ Impact PSAK 73 initial adoption	1 Januari/ 1 January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification*	31 Desember/ 31 December
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Gedung	(21.500)	-	(21.500)	(1.699)	539	-	Buildings
Perbaikan gedung sewa	(54.044)	-	(54.044)	(3.177)	41.193	-	Leasehold improvements
Peralatan kantor	(34.379)	-	(34.379)	(2.914)	6.407	-	Office equipment
Perabot kantor	(13.126)	-	(13.126)	(952)	1.677	-	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	(14.933)	-	(14.933)	(529)	2.385	887	Motor vehicles
Komputer**	(201.009)	-	(201.009)	(44.920)	18.072	-	Computers**
Kendaraan untuk sewa	(126.186)	-	(126.186)	(73.836)	72.587	(887)	Vehicles for rent
Aset hak guna	-	-	-	(18.603)	-	-	Right-of-use-assets
Jumlah	(465.177)	-	(465.177)	(146.630)	142.860	-	Total
Nilai buku bersih			814.521				Net book value

* Reklasifikasi mengurangi nilai aset tetap dan menambah nilai aset dimiliki untuk dijual disajikan dalam Catatan 10

** Termasuk aset kontribusi atas pengampunan pajak

* Reclassification deduction to fixed assets balance and addition to asset held for sale balance presented in Note 10

** Include contributed asset due to tax amnesty

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 70.703 dan Rp 146.630 dibebankan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 21).

Depreciation expense for the six months period ended 30 June 2021 and for the year ended 31 December 2020 amounting to Rp 70,703 and Rp 146,630 respectively, was charged to general and administrative expenses (see Note 21).

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, Perseroan menjual aset tetap (tidak termasuk kendaraan untuk sewa operasi) dengan hasil penjualan masing-masing sebesar Rp 454 dan Rp 1.616, dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 41 dan Rp 1.511. Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, Perseroan membukukan kerugian dan keuntungan bersih atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp 413 dan Rp 105 yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For the six months period ended 30 June 2021 and for the year ended 31 December 2020, the Company sold fixed asset (excluding vehicles for operating leases) with proceeds from sale of fixed asset amounting to Rp 454 and Rp 1,616, respectively, and the book value amounting to Rp 41 and Rp 1,511, respectively. For the six months period ended 30 June 2021 and for the year ended 31 December 2020, the Company recognized net gains on sale of fixed assets amounting to Rp 413 and Rp 105, respectively, which were recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 30 Juni 2021 seluruh hak pemilikan atas tanah Perseroan adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang memiliki sisa jangka waktu hak legal berkisar antara 2 sampai 19 tahun. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa hak pemilikan atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As of 30 June 2021, all of the Company's land were in the form of landrights (Hak Guna Bangunan) which have remaining period of legal rights ranging from 2 to 19 years. The Company's management believes that the landrights can be extended upon expiry.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021(Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Perseroan menyewa gedung kantor untuk jangka waktu 3 tahun. Kontrak tersebut mencakup opsi untuk memperbarui sewa untuk periode tambahan setelah akhir masa kontrak.

Perubahan nilai buku bersih aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Saldo, awal periode	37.794	56.397
Beban depresiasi sepanjang periode	(8.505)	(18.603)
Saldo, akhir periode	29.289	37.794

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, jumlah yang diakui dalam laba rugi yang berhubungan dengan transaksi sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Jumlah yang diakui pada laba rugi		
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 18 dan 25)	2.096	3.220
Depresiasi aset hak-guna	8.505	18.603
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek atau nilai rendah	7.212	16.796

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh aset tetap Perseroan, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (pihak ketiga), PT Asuransi MSIG Indonesia (pihak ketiga), PT Asuransi Tokio Marine Indonesia (pihak ketiga) dan PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 905.023 dan Rp 804.446 (termasuk kendaraan untuk sewa). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

9. FIXED ASSETS (Continued)

The Company leases a building office for a term of 3 years. The contracts include an option to renew the lease for an additional period after the end of the contract term.

Movement of the net book value of right-of-use assets was as follows:

		<i>Balance, beginning of the period</i>
		<i>Depreciation charge for the period</i>
		<i>Balance, end of the period</i>

For the six months period ended 30 June 2021 and for the year ended 31 December 2020, the amount related with lease transaction which has been recognised in profit or loss were as follows:

		Amount recognized in profit or loss:
		<i>Interest on lease liabilities</i>
		<i>(Note 18 and 25)</i>
		<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
		<i>Expenses relating to short-term</i>
		<i>or low value leases</i>

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, all of the Company's fixed assets, except for land, were insured with PT. Asuransi Sinar Mas (third party), PT Asuransi MSIG Indonesia (third party), PT Asuransi Tokio Marine Indonesia (third party) and PT Sampo Insurance Indonesia (third party), against fire and all possible risks for Rp 905.023 and Rp 804,446, respectively (include vehicle for rent). Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Manajemen menilai bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai yang mempengaruhi pengembelian jumlah tercatat aset tetap yang dimiliki Perseroan selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai utang atas pembelian beberapa aset tetap sebesar masing-masing Rp 1.158 dan Rp 6.893.

9. FIXED ASSETS (Continued)

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

Management has assessed that there was no indication of impairment affecting the recoverability of the carrying amount of fixed assets owned by the Company for the six months period ended 30 June 2021 and for the year ended 31 December 2020.

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the Company had payables from purchases of several fixed assets amounting to Rp 1,158 and Rp 6,893, respectively.

10. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Beban ditangguhkan	42.411	28.168
Beban dibayar dimuka	36.631	41.668
Simpanan jaminan	7.618	7.556
Aset dimiliki untuk dijual	5.399	5.106
Uang muka atas pembayaran ke <i>dealer</i>	4.176	652
Uang muka atas pembayaran ke pemasok	272	1.417
Lain-lain	7.065	1.566
Jumlah	103.572	86.133

10. OTHER ASSETS

Deferred charges
Prepaid expenses
Security deposits
Asset held for sale
Advance payment to dealers
Advance payment to suppliers
Others
Total

11. PINJAMAN YANG DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk (a)	290.033	508.637
PT Bank Permata Tbk (b)	27.761	105.398
Standard Chartered Bank Indonesia (c)	-	100.000
	317.794	714.035

11. BORROWINGS

This account consists of:

Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk (a)
PT Bank Permata Tbk (b)
Standard Chartered Bank Indonesia (c)

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

11. BORROWINGS (Continued)

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Bank of America, N.A., - Cabang Tokyo (d) (2021: USD 60.000.000; 2020: USD 70.000.000)	869.760	987.350	Bank of America, N.A., - Tokyo Branch (d) (2021: USD 60,000,000 ; 2020: USD 70,000,000)
MUFG Bank Ltd - Cabang Jakarta (e) (2021: USD 49.178.946; 2020: USD 58.923.357)	712.898	831.114	MUFG Bank Ltd - Jakarta Branch (e) (2021: USD 49,178,946 ; 2020: USD 58,923,357)
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited - Cabang Singapura (f) (2021: USD 48,918,709 ; 2020: USD 129,810,748)	709.126	1.830.981	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited - Singapore Branch (f) (2021: USD 48,918,709 ; 2020: USD 129,810,748)
PT Bank BTPN Tbk (g) (2021: USD 12.250.000 ; 2020: USD 20.875.000)	177.576	294.442	PT Bank BTPN Tbk (g) (2021: USD 12,250,000 ; 2020: USD 20,875,000)
	<u>2.469.360</u>	<u>3.943.887</u>	
Yen Jepang			Japanese Yen
Mizuho Bank, Ltd dan Korea Development Bank (h) (2021: JPY 4,937,165,145 ; 2020: JPY 4,926,579,245)	647.065	672.330	Mizuho Bank, Ltd and Korea Development Bank (h) (2021: JPY 4,937,165,145 ; 2020: JPY 4,926,579,245)
Deutsche Bank AG - Cabang Tokyo (i) (2021: JPY 1,244,864,675 ; 2020: JPY 2,476,099,887)	163.152	337.913	Deutsche Bank AG, Tokyo Branch (i) (2021: JPY 1,244,864,675 ; 2020: JPY 2,476,099,887)
The Norinchukin Bank - Cabang Singapura (j) (2021: JPY 1,000,000,000 ; 2020: JPY 3,000,000,000)	131.060	409.410	The Norinchukin Bank - Cabang Singapura (j) (2021: JPY 1,000,000,000 ; 2020: JPY 3,000,000,000)
Credit Agricole Corporate and Investment Bank Cabang Tokyo (k) (2021: JPY 854,802,414 ; 2020: JPY 1,421,912,181)	112.031	194.048	Credit Agricole Corporate and Investment Bank Tokyo Branch (k) (2021: JPY 854,802,414 ; 2020: JPY 1,421,912,181)
ING Bank N.V. - Cabang Tokyo dan Development Bank of Japan Inc. (l) (2021: JPY - ; 2020: JPY 1,997,630,749)	-	272.617	ING Bank N.V - Tokyo Branch and Development Bank of Japan Inc. (l) (2021: JPY - ; 2020: JPY 1,997,630,749)
	<u>1.053.308</u>	<u>1.886.318</u>	
Jumlah	<u>3.840.462</u>	<u>6.544.240</u>	Total

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

11. BORROWINGS (Continued)

No	Pemberi Pinjaman / Lender	Tipe Fasilitas / Type of Facility	Jumlah Fasilitas / Facility Amount		Jaminan / Collateral	Jangka Waktu Penarikan/ Availability Period	Jatuh Tempo / Maturity	Pembayaran untuk Fasilitas- Fasilitas Jangka Panjang / Repayment for Long Term Facility
			2021	2020				
a	PT Bank Central Asia Tbk	Modal kerja berulang/ Revolving working capital	Rp	450.000	Rp	450.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (See Note 7) Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (See Note 7) Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (See Note 7)	17 Juli/ July 2017 - 29 September/ September 2021 18 Januari/ January 2021 - 31 Maret/ March 2024
		Cerukan/Overdraft	Rp	25.000	Rp	25.000		
		Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	Rp	600.000	Rp	1.100.000		
b	PT Bank Permata Tbk	Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	Rp	750.000	Rp	750.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (See Note 7)	13 Februari/ February 2018 - 6 Nopember/ November 2021 21 Mei/ May 2021 - 30 Oktober/ October 2021
c	Standard Chartered Bank Indonesia	Modal kerja berulang / Revolving working capital	USD	15.000.000	USD	15.000.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (See Note 7)	31 Desember/ December 2020 - 31 Desember/ December 2021
		Modal kerja berulang / Revolving working capital	Rp	150.000	Rp	150.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (See Note 7)	7 April/ April 2021
		Modal kerja berulang / Revolving working capital	Rp	160.000	Rp	160.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	-
d	Bank of Amerika, N.A - Cabang Tokyo/ Tokyo Branch	Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	USD	70.000.000	USD	70.000.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (see Note 7)	9 April/ April 2018 - 9 Maret/ March 2020 07 Juni/ June 2021 - 06 Maret/ March 2023
e	MUFG Bank, Ltd Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	Modal kerja berulang/ Revolving working capital	USD	40.000.000	USD	40.000.000	Jaminan perusahaan dari/ Corporate Guarantee from Sumitomo Corporation Jepang/ Japan	29 Maret/ March 2016 - 5 Maret/ March 2022
		Modal kerja berulang/ Revolving working capital	Rp	153.000	Rp	153.000	Jaminan perusahaan dari/ Corporate Guarantee from Sumitomo Corporation Jepang/ Japan	15 Januari/ January 2021 - 03 April/ April 2023
		Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	USD	100.000.000	USD	100.000.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (see Note 7)	
		Modal kerja berulang/ Revolving working capital	-	JPY	3.000.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured		2021: USD 10.000.000 2020: USD 40.000.000

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

11. BORROWINGS (Continued)

Pembayaran untuk Fasilitas- Fasilitas Jangka Panjang / Repayment for Long Term Facility										
No	Pemberi Pinjaman / Lender	Tipe Fasilitas / Type of Facility	Jumlah Fasilitas / Facility Amount				Jaminan / Collateral	Jangka Waktu Penarikan/ Availability Period	Jatuh Tempo / Maturity	
			2021		2020					
f	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited - Cabang Singapura/ Singapore Branch	Modal kerja berulang/ Revolving working capital	USD	20.000.000	USD	20.000.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	31 August/ August 2017 - 28 Februari/ February 2022	12 Januari/ January 2021 - 19 September/September 2025	2021 : USD 81.000.000 2020 : USD 90.000.000
		Modal kerja berulang/ Revolving working capital	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000	Jaminan perusahaan dan/ Corporate Guarantee from Sumitomo Corporation Japan/ Japan			
		Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	USD	100.000.000	USD	180.000.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured			
g	PT Bank BTPN Tbk	Modal kerja berulang/ Revolving working capital	USD	40.000.000	USD	40.000.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	6 September/September 2018 - 31 Maret/ March 2022	29 Nopember/ November 2021 25 Januari/ January 2022	2021: USD 8.625.000 2020: USD 42.125.000
		Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	Rp	500.000	Rp	500.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured			
		Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	USD	63.000.000	USD	63.000.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured			
h	Mizuho Bank Ltd.dan/ and Korea Development Bank	Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	JPY	7.000.000.000	JPY	7.000.000.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (see Note 7)	29 Maret/ March 2019 25 Maret/ March 2021	25 Agustus/ August 2023 - 25 Maret/ March 2024	-
i	Deutsche Bank, AG cabang Tokyo/ Tokyo Branch	Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	JPY	5.000.000.000	JPY	5.000.000.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (see Note 7)	3 September/ September 2018 3 Maret/ March 2020	3 September/ September 2021	2021: JPY 1.250.000.000 2020: JPY 2.500.000.000
j	The Norinchukin Bank - Cabang Singapura/ Singapore Branch	Modal kerja berulang/ Revolving working capital	JPY	3.000.000.000	JPY	3.000.000.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	23 Januari/ January 2018- 30 Juni/ June 2022	29 Januari/ January 2021- 4 September/September 2023	2021 : JPY 3.000.000.000 2020 : JPY 6.000.000.000
		Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	JPY	6.000.000.000	JPY	9.000.000.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured			
k	Credit Agricole Corporate and Investment Bank cabang Tokyo/ Tokyo Branch	Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	JPY	2.000.000.000	JPY	2.000.000.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	28 Januari/ January 2019 28 Januari/ January 2020	28 Januari/ January 2022	2021 : JPY 571.428.570 2020 : JPY 571.428.570
l	ING Bank N.V - Cabang Tokyo dan/ and Development Bank of Japan Inc	Modal kerja tidak berulang/ Non-Revolving working capital	-		JPY	8.000.000.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (see Note 7)	27 Maret/ March 2018 27 Desember/ December 2018	26 Maret/ March 2021	2021: JPY 2.000.000.000 2020: JPY 4.000.000.000

11. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020, tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman yang diterima berkisar antara 0,95% - 9,90% dan 0,95% - 9,90%.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020 diungkapkan di Catatan 4c.

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain kecuali yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya persetujuan tertulis dari kreditur dan kepatuhan terhadap rasio-rasio keuangan tertentu, terutama rasio utang terhadap modal. Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020, terdapat pelanggaran atas pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan kreditur kepada Perseroan sebagai dampak pandemic COVID-19. Namun, Perseroan telah menerima surat kelonggaran yang mencakup periode sampai dengan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021.

Tidak ada beban jasa penjaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perseroan yang dijamin oleh jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang masing-masing sebesar USD 171.250.000 dan JPY 8.107.142.860 pada tanggal 30 Juni 2021, dan USD 280.875.000 dan JPY 13.928.571.430 pada tanggal 31 Desember 2020, telah dilindungi nilai dengan kontrak *cross currency swap* (lihat Catatan 13).

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan di Catatan 4d.

11. BORROWINGS (Continued)

For the six months period ended 30 June 2021 and for the year ended 31 December 2020, contractual interest rates per annum of borrowings ranged from 0.95% - 9.90% and 0.95% - 9.90%, respectively.

Weighted average effective interest rate per annum for the six months period ended 30 June 2021 and for the year ended 31 December 2020 was disclosed in Note 4c.

All loan agreements include certain restrictive covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, borrowing from other parties except in the normal course of business, or change its capital structure and/or Articles of Association without prior written approval from the creditors, and compliance with agreed financial ratios, principally debt to equity ratio. During the six months period ended 30 June 2021 and the year ended 31 December 2020, there were breach of covenant required by lenders to the Company as a result of the Covid-19 pandemic. However, the Company already obtained waiver letter of these covenants which covered period up to 31 December 2020 and 31 December 2021.

There were no guarantee fees on borrowings which were guaranteed by corporate guarantees during the six months period ended and year ended 30 June 2021 and 31 December 2020.

The outstanding balance of the borrowings denominated in US Dollar and Japanese Yen amounting to USD 171,250,000 and JPY 8,107,142,860 respectively, as of 30 June 2021, and USD 280,875,000 and JPY 13,928,571,430, as of 31 December 2020, respectively, were hedged by cross currency swap contracts (see Note 13).

Information in respect of maturities of borrowings was disclosed in Note 4d.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan (lihat Catatan 1b) adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember December 2020
Obligasi Oto Multiartha I Tahun 2017	217.000	217.000
Obligasi Oto Multiartha II Tahun 2018	76.000	926.000
Obligasi Oto Multiartha III Tahun 2019	800.000	800.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.446)	(2.160)
Jumlah - bersih	<u>1.091.554</u>	<u>1.940.840</u>

Beban amortisasi yang dibebankan ke laba rugi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 714 dan sebesar Rp 2.364.

Sampai dengan 30 Juni 2021, obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

12. BONDS PAYABLE

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the balance of bonds payable issued by the Company (see Note 1b) was as follows:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember December 2020	
Oto Multiartha Bonds I Year 2017	217.000	217.000	Oto Multiartha Bonds I Year 2017
Oto Multiartha Bonds II Year 2018	76.000	926.000	Oto Multiartha Bonds II Year 2018
Oto Multiartha Bonds III Year 2019	800.000	800.000	Oto Multiartha Bonds III Year 2019
Dikurangi:			Less:
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.446)	(2.160)	Unamortized bonds issuance costs
Jumlah - bersih	<u>1.091.554</u>	<u>1.940.840</u>	Total - net

Amortization costs charged to profit or loss for the six months period ended 30 June 2021 and the year ended 31 December 2020 amounting to Rp 714 and Rp 2,364, respectively.

Until 30 June 2021, the Company's bonds issued and are not yet matured are as follows:

Nama obligasi/Bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga tetap setahun/ Fixed interest rates per annum	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Oto Multiartha I Tahun 2017 seri/ Series C	217.000	8,90%	Triwulan/Quarterly	30 Mei/May 2022
Oto Multiartha II Tahun 2018 seri/ Series C	76.000	8,10%	Triwulan/Quarterly	18 April/April 2023
Oto Multiartha III Tahun 2019 seri/ Series B	320.000	8,75%	Triwulan/Quarterly	26 April/April 2022
Oto Multiartha III Tahun 2019 seri/ Series C	480.000	9,25%	Triwulan/Quarterly	26 April/April 2024

Obligasi tersebut di atas tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

The above bonds were listed at the Indonesian Stock Exchange with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the trustee.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Kupon bunga obligasi akan dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga obligasi, yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Kupon obligasi/ Bonds coupon	Obligasi III Tahun/Year 2019 Seri/Series B	Obligasi III Tahun/Year 2019 Seri/Series C
1	26 Juli/July 2019	26 Juli/July 2019
2	26 Oktober/October 2019	26 Oktober/October 2019
3	26 Januari/January 2020	26 Januari/January 2020
4	26 April/April 2020	26 April/April 2020
5	26 Juli/July 2020	26 Juli/July 2020
6	26 Oktober/October 2020	26 Oktober/October 2020
7	26 Januari/January 2021	26 Januari/January 2021
8	26 April/April 2021	26 April/April 2021
9	26 Juli/July 2021	26 Juli/July 2021
10	26 Oktober/October 2021	26 Oktober/October 2021
11	26 Januari/January 2022	26 Januari/January 2022
12	26 April/April 2022	26 April/April 2022
13		26 Juli/July 2022
14		26 Oktober/October 2022
15		26 Januari/January 2023
16		26 April/April 2023
17		26 Juli/July 2023
18		26 Oktober/October 2023
19		26 Januari/January 2024
20		26 April/April 2024
Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	26 April/April 2022	26 April/April 2024
Harga pasar/ Market value 30 Juni/June 2021	102.82%	106.58%

Obligasi Oto Multiarttha/Oto Multiarttha Bonds

Kupon obligasi/ Bonds coupon	Obligasi II Tahun/Year 2018 Seri/Series C	Obligasi I Tahun/Year 2017 Seri/Series C
1	18 Juli/July 2018	30 Agustus/August 2017
2	18 Oktober/October 2018	30 Nopember/November 2017
3	18 Januari/January 2019	28 Februari/February 2018
4	18 April/April 2019	30 Mei/May 2018
5	18 Juli/July 2019	30 Agustus/August 2018
6	18 Oktober/October 2019	30 Nopember/November 2018
7	18 Januari/January 2020	28 Februari/February 2019
8	18 April/April 2020	30 Mei/May 2019
9	18 Juli/July 2020	30 Agustus/August 2019
10	18 Oktober/October 2020	30 Nopember/November 2019
11	18 Januari/January 2021	29 Februari/February 2020
12	18 April/April 2021	30 Mei/May 2020
13	18 Juli/July 2021	30 Agustus/August 2020
14	18 Oktober/October 2021	30 Nopember/November 2020
15	18 Januari/January 2022	28 Februari/February 2021
16	18 April/April 2022	30 Mei/May 2021
17	18 Juli/July 2022	30 Agustus/August 2021
18	18 Oktober/October 2022	30 Nopember/November 2021
19	18 Januari/January 2023	28 Februari/February 2022
20	18 April/April 2023	30 Mei/May 2022
Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	18 April/April 2023	30 Mei/May 2022
Harga pasar/ Market value 30 Juni/June 2021	100,00%	104,00%

Pada tanggal 9 Februari 2021, peringkat obligasi Perseroan yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah idAA+ (Double A Plus).

On 9 February 2021, the credit ratings given by PT Pemeringkat Efek Indonesia was idAA+ (Double A Plus).

12. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan piutang pembiayaan dengan nilai jaminan secara agregat tidak boleh kurang dari 60% dari nilai pokok Obligasi yang terutang sebagaimana termuat dalam Akta Pembebanan Jaminan secara Fidusia antara PT Oto Multiartha dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai wali amanat yang dibuat oleh Dedy Syamri, S.H., notaris di Jakarta.

Perseroan dapat membeli kembali (buy back) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan termasuk pembatasan keuangan (rasio utang terhadap modal) yang harus dipenuhi oleh Perseroan yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, Perseroan tanpa izin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan kecuali penggabungan, peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada PT Summit Oto Finance atau pada perusahaan lain dengan bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan atau kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran kewajiban obligasinya;
2. Memperoleh pinjaman baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul dalam obligasi, kecuali pinjaman untuk pembiayaan kegiatan usaha Perseroan, refinancing utang yang telah ada dan pinjaman yang telah ada sebelumnya oleh Perusahaan yang diambil alih, digabung atau dilebur oleh Perseroan;

12. BONDS PAYABLE (Continued)

The Company does not put up a sinking fund for the repayment of Bonds. Instead, these Bonds are secured by designated financing receivables that in aggregate should not amount to less than 60% of the outstanding bonds' principal as documented in the Deed of Fiduciary Collateral between PT Oto Multiartha and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., as the trustee which was prepared by Dedy Syamri S.H. notary in Jakarta.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. Buy back can be made at any time 1 (one) year after the Allotment Date as mentioned in the Prospectus.

The trustee agreement provides several restrictive covenants as well as financial covenant (debt to equity ratio) that should be complied by the Company, that among others, prior to the repayment of the bonds payable, without the written consent from the trustee, the Company is not allowed to:

1. *Conduct merger or acquisition or take over except for merger or acquisition or take over held or with PT Summit Oto Finance or with other company under similar business activities with no negative impact to the Company's going concern or its ability to pay its bonds obligations;*
2. *Obtain a new loan which has higher ranking than the bonds payable, except for the borrowing for financing the Company's business activities, refinancing of existing borrowing and existing borrowings from the other Company that conducted merger or acquisition or take over with;*

12. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

3. Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aktiva termasuk hak atas pendapatan Perseroan, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang, kecuali jaminan yang akan diberikan kepada Wali Amanat dan jaminan sehubungan dengan pinjaman yang diperbolehkan;
4. Memberikan pinjaman kepada pihak manapun kecuali pinjaman yang telah ada sebelumnya, pinjaman yang diberikan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha Perseroan, dan pinjaman kepada karyawan Perseroan untuk program kesejahteraan pegawai Perseroan;
5. Mengubah bidang usaha Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar terkecuali dalam kaitannya dengan perubahan undang-undang atau peraturan perundang-undangan;
6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor;
7. Mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya diluar kegiatan usaha Perseroan sehari-hari, atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perseroan diatur oleh pihak lain.

Sepanjang tahun, Perseroan telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Informasi mengenai jatuh tempo utang obligasi diungkapkan di Catatan 4d.

12. BONDS PAYABLE (Continued)

3. *Pledge and/or encumber in any manner the assets of the Company, both for the existing and future assets, except for security pursuant to the trustee agreement and security related to the allowed borrowings;*
4. *Provide loan to any party except for the previously existing loans receivable, loans receivable arising from the Company's business activities, and loans to the employees of the Company for the welfare program;*
5. *Change the Company's business activities from the Articles of Association, except in relation to amendment to prevailing acts or law and regulations;*
6. *Decrease the Company's authorized, issued and paid-up capital;*
7. *Enter into any forms of cooperation, profit sharing or other similar agreement outside daily business activities of the Company, or conducting management agreement or other similar agreements which cause the business operation of the Company to be controlled by other party.*

Throughout the year, the Company was in compliance with covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements stated in the trustee agreement.

Information in respect of maturities of bonds payable was disclosed in Note 4d.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. INSTRUMEN DERIVATIF UNTUK TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Perseroan mengadakan kontrak cross currency swap dengan tujuan lindung nilai atas risiko variabilitas pada arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang asing dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang. Pada 30 Juni 2021, Perseroan memiliki instrumen untuk melindungi eksposur terhadap perubahan tingkat suku bunga dan mata uang asing.

13. DERIVATIVE INSTRUMENT HELD FOR RISK MANAGEMENT

The Company entered into cross currency swap contracts to hedge the risks of variability in cash flows arising from foreign exchange rates and interest rates on its borrowings denominated in foreign currencies which bear floating interest rates. At 30 Juni 2021, the Company held the following instruments to hedge exposures to changes in interest rates and foreign currencies.

	Jatuh Tempo/Maturity					
	<1bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-12 bulan/ month	1-3 tahun/ years	>3tahun/ years	
Kontrak cross currency swap						Cross currency swap contracts
- Nilai tukar rata-rata USD	-	-	14.505	15.831	14.880	- Average USD exchange rate
- Nilai tukar rata-rata JPY	-	-	126	146	-	- Average USD exchange rate
- Rata-rata suku bunga tetap USD	-	-	9,69%	7,87%	6,90%	- Average USD fixed interest rate
- Rata-rata suku bunga tetap JPY	-	-	7,07%	8,34%	-	- Average JPY fixed interest rate

Nilai wajar dari instrumen derivatif yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut :

The fair values of derivatives designed as cash flow hedges were as follows:

	30 Juni/ June 2021		31 Desember/ December 2020		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Kewajiban derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Kewajiban derivatif/ Derivative liabilities	
Kontrak cross currency swap					Cross currency swap contracts
PT Bank BTPN Tbk	-	(1.654)	-	(6.104)	PT Bank BTPN Tbk
MUFG Bank Ltd - Cabang Jakarta	94	(255.510)	19.453	(304.316)	MUFG Bank Ltd - Jakarta Branch
PT Bank HSBC Indonesia	-	(1.304)	-	(5.495)	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	881	(75.367)	6.730	(109.081)	PT Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank Indonesia	-	(39.621)	24.398	(81.367)	Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	-	-	-	-	PT Bank Mizuho Indonesia
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia	4.913	(5.277)	27.521	(1.300)	Deutsche Bank AG - Indonesia Branch
Jumlah	5.888	(378.733)	78.102	(507.663)	Total

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2020 (Diaudit),
 Untuk periode enam bulan berakhir
 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 30 June 2021 (Unaudited) and
 31 December 2020 (Audited),
 For six-month periods ended
 30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. INSTRUMEN DERIVATIF UNTUK TUJUAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Nilai nosional *cross currency swap* adalah sebagai berikut :

	Mata Uang/ Currency	Jumlah nasional (dalam mata uang asli)/ Notional amount (in original currency)	
		30 Juni/ June	31 Desember/ December
		2021	2020
Kontrak pembelian <i>cross currency swap</i>			
Akan diterima	USD	171.250.000	280.875.000
	JPY	8.107.142.860	13.928.571.430
Akan dibayar	IDR	3.729.842	5.958.176

13. DERIVATIVE INSTRUMENT HELD FOR RISK MANAGEMENT (Continued)

The notional amount of currency swaps was as follows:

Cross currency swap
purchase contracts
To be received

To be paid

Suku bunga kontrak *cross currency swap* di atas dipertukarkan setiap triwulan dan semester. Jumlah item terkait di tujuan sebagai instrumen lindung nilai dan ketidakefektifan lindung nilai adalah sebagai berikut:

The interest rate of the above cross currency swap contracts are exchanged on a quarterly and semi-annually basis. The amounts relating items designated as hedging instruments and hedge ineffectiveness were as follows.

Dalam juta rupiah/in millions of IDR	Jumlah tercatat/Carrying amount			Penyajian dalam laporan posisi keuangan yang menyertakan instrumen lindung nilai/Line item in the statement of financial position where the hedging instruments is included	Perubahan nilai wajar yang digunakan untuk menghitung efektivitas lindung nilai/Changes in FV used for calculating hedge effectiveness	Perubahan nilai instrumen nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain/Changes in the value of the hedging instrument recognised in other comprehensive income	Ketidakefektifan lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi/Hedge ineffectiveness recognised in profit or loss	Penyajian dalam laba rugi yang mencakup efektivitas lindung nilai/Line item in profit or loss that includes hedge effectiveness	Jumlah yang direklasifikasi dari cadangan lindung nilai ke laba rugi/Amount reclassified from the hedge reserve to profit or loss	Penyajian dalam laba rugi yang dipengaruhi oleh reklasifikasi/line item in profit or loss affected by the reclassification
	Nilai kontrak/ Contract value	Aset derivative/ Derivative asset	Kewajiban derivative/ Derivative liabilities							
IDR terhadap/ to USD	2.572.211	-	(213.417)	Aset (Kewajiban) derivatif untuk tujuan manajemen risiko/Derivative assets (liabilities) held for risk management	-	49.895	-	Beban keuangan/ Financial charges	11.387	Beban keuangan/ Financial charges
IDR terhadap/ to JPY	1.157.631	5.888	(165.316)	Aset (kewajiban) derivatif untuk tujuan manajemen risiko/Derivative assets (liabilities) held for risk management	-	14.169	-	Beban keuangan/ Financial charges	6.836	Beban keuangan/ Financial charges

Periode kontrak *cross currency swap* berkisar antara 18 - 60 bulan. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, sisa periode kontrak *cross currency swap* masing - masing berkisar antara 2 - 51 bulan dan 1 - 57 bulan.

The contract period of cross currency swap contracts range between 18 - 60 months. As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the remaining contract period of cross currency swap contracts ranged between 2 - 51 months and 1 - 57 months, respectively.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. INSTRUMEN DERIVATIF UNTUK TUJUAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Dibawah kontrak-kontrak tersebut, Perseroan diharuskan untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap rata-rata setahun untuk mata uang Rupiah yang berkisar antara 6,74% - 10,00% (2020: 6,74% - 11,73%) dan menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang untuk mata uang Dolar Amerika Serikat atau mata uang Yen Jepang dengan berpatokan pada LIBOR ditambah dengan tingkat margin yang berkisar antara 0,95% - 1,50% (2020: 0,95% - 1,50%).

Tabel berikut menyediakan rekonsiliasi berdasarkan kategori risiko dari komponen ekuitas dan analisis pendapatan komprehensif lain – lain (dikurangi pajak) dihasilkan dari akuntansi lindung nilai.

	30 Juni/ June 2021	31 Desember December 2020
Saldo, awal periode		
Lindung nilai arus kas	(196.415)	(125.974)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar		
Cross currency swap USD	49.894	(173.100)
Cross currency swap JPY	14.169	(19.606)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi		
Cross currency swap USD	11.387	136.978
Cross currency swap JPY	6.836	(14.714)
(Liabilitas) aset pajak tangguhan	25.109	43.213
Saldo, akhir periode	(89.020)	(153.203)

Perubahan keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif dari akumulasi perubahan bersih nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas yang terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Saldo, awal periode - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(196.415)	(125.974)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar	64.063	(192.706)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi	18.223	122.264
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(114.129)	(196.416)
Aset pajak tangguhan (lihat Catatan 23)	25.109	43.213
Saldo, akhir periode	(89.020)	(153.203)

13. DERIVATIVE INSTRUMENT HELD FOR RISK MANAGEMENT (Continued)

Under these contracts, the Company is obligated to pay fixed interest rate at an average rate per annum ranging from 6.74% - 10.00% (2020: 6.74% - 11.73%) for Rupiah currency, and receive floating interest rate for US Dollar currency or Japanese Yen with benchmark on LIBOR plus margin which ranged from 0.95% - 1.50% (2020: 0.95% - 1.50%).

The following table provides a reconciliation by risk category of components of equity and analysis of OCI (net of tax) resulting from hedge accounting.

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Saldo, awal periode		
Cash flow hedges		
Effective portion of changes in fair value		
Cross currency and interest rate swap USD	49.894	(173.100)
Cross currency and interest rate swap JPY	14.169	(19.606)
Net amount reclassified to profit or loss		
Cross currency and interest rate swap USD	11.387	136.978
Cross currency and interest rate swap JPY	6.836	(14.714)
Deferred tax (liabilities) assets	25.109	43.213
Saldo, akhir periode	(89.020)	(153.203)

The movement of the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges which was the effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedged transactions that have not yet affected the profit or loss as of 30 June 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Saldo, awal periode - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(196.415)	(125.974)
Effective portion of changes in fair value	64.063	(192.706)
Amounts transferred to profit or loss	18.223	122.264
Total - before deferred income tax	(114.129)	(196.416)
Deferred tax assets (see Note 23)	25.109	43.213
Saldo, akhir periode	(89.020)	(153.203)

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 modal dasar Perseroan berjumlah Rp 1.500.000 [1.500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham], dimana Rp 928.707 (2018 dan 2017) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham.

Rincian pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and paid up		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up share capital
	Seri/Series A	Seri/Series B		
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	139.306.099	-	15,00	139.306
PT Summit Auto Group	-	463.424.954	49,90	463.425
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	-	325.976.271	35,10	325.976
Jumlah/Total	139.306.099	789.401.225	100,00	928.707

Saham seri A adalah jenis saham preferen sedangkan saham seri B adalah jenis saham biasa. Pemegang saham seri A berhak untuk menerima dividen non-kumulatif lebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lain dalam jumlah yang akan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Keputusan secara sirkuler menggantikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Oto Multiartha tanggal 28 Mei 2021, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 10.000 sebagai dividen prioritas kepada pemegang saham seri A di Perseroan dan dibayarkan kepada PT Sinarmas Multiartha Tbk.

Berdasarkan Keputusan Edaran Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Oto Multiartha tanggal 15 Juni 2020, para pemegang saham setuju untuk mengumumkan dan membagikan dividen kas sebesar Rp 264.187.

Tidak ada kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perseroan.

14. SHARE CAPITAL

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the Company's authorized share capital amounted to Rp 1,500,000 [1,500,000,000 shares at par value of Rp 1,000 (in whole Rupiah) per share], of which Rp 928,707 (2018 and 2017) had been issued and fully paid-up by the shareholders.

The details of the shares ownership of the Company as of 30 June 2021 and 31 December 2020 were as follows:

Series A shares are preference shares while series B shares are common shares. The shareholders of series A shares are entitled to receive a non-cumulative dividend earlier than other shareholders in the amount that will be determined by the General Meeting of Shareholders.

Based on the Circular Resolution in lieu of the Annual Meeting of the Shareholders of PT Oto Multiartha on 28 Mei 2021, the shareholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 10.000 to be distribute as printing dividends to the shareholders of series A in the Company and to be paid to PT Sinarmas Multiartha Tbk.

Based on the Unanimous Circular Resolution of Annual Meeting of the Shareholders of PT Oto Multiartha on 15 June 2020, the shareholders approved to declare and distribute cash dividends amounting to Rp 264,187.

There is no ownership of the Company's Board of Directors and Board of Commisioner on the Company's shares.

15. CADANGAN UMUM

Cadangan umum dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 26 Mei 2009, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 19,58% dari laba bersih tahun 2008, yaitu sejumlah Rp 79.320.

Berdasarkan RUPST Perseroan tanggal 22 Juni 2016, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 27,12% dari laba bersih tahun 2015, yaitu sejumlah Rp 106.422.

15. GENERAL RESERVE

The general reserve was provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007, regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no time line specified over which this amount should be provided.

Based on The Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 26 May 2009, the Company's shareholders approved the appropriation of 19.58% of 2008 net income, amounting to Rp 79,320.

Based on the Company's AGMS dated 22 June 2016, the Company's shareholders approved the appropriation of 27.12% of 2015 net income, amounting to Rp 106,422.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

Kelebihan modal disetor di atas nilai nominal saham yang diterbitkan	3.395.466
Aset pengampunan pajak	643
Lain-lain	9.768
	<u>3.405.877</u>

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital as of 30 June 2021 and 31 December 2020 consisted of:

<i>Capital paid-in excess par value of the shares issued</i>
<i>Tax amnesty assets</i>
<i>Others</i>

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PENDAPATAN

	30 Juni/June 2021 (Enam bulan) (Six months)	30 Juni/June 2020 (Enam bulan) (Six months)
Pendapatan pembiayaan	672.399	1.148.022
Pendapatan sewa dari kendaraan sewa	71.730	86.553
Penerimaan/pemulihan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan	58.760	20.598
Komisi dari perusahaan asuransi	29.831	18.996
Pendapatan denda	22.484	59.460
Jasa administrasi	16.823	11.292
Lain-lain	5.854	4.993
Jumlah	877.881	1.349.914

Financing revenue
Rental revenue from vehicle leasing
Collection/recovery collection of receivables previously written-off
Commission from insurance companies
Penalty income
Administration fees
Other
Total

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah masing-masing sebesar Rp 148.181 dan Rp 252.757.

For the six months period ended 30 June 2021 and 2020, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to consumer financing income amounting to Rp 148,181 and Rp 252,757, respectively.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020, tidak ada pendapatan lain-lain yang diterima Perseroan dari satu pihak tertentu, yang jumlahnya secara individu melebihi 10% dari jumlah pendapatan (lihat catatan 25).

For the six months periods ended 30 June 2021 and 2020, there was no revenue from an individual related party which exceeded 10% of total revenue (see Note 25).

18. BEBAN KEUANGAN

	30 Juni/June 2021 (Enam bulan) (Six months)	30 Juni/June 2020 (Enam bulan) (Six months)
Pinjaman yang diterima	231.527	437.405
Utang obligasi	68.767	108.513
Liabilitas sewa	2.096	227
Jumlah	302.390	546.145

Borrowings
Bonds payable
Lease liabilities

Total

Biaya keuangan termasuk amortisasi beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan utang obligasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 15.800 dan Rp 23.971.

Financial charges included amortization of upfront fees related to the Company's borrowings and bond payable for the six months periods ended 30 June 2021 and 2020 amounted to Rp 15,800 and Rp 23,971, respectively.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

19. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS

	30 Juni/June 2021 (Enam bulan) (Six months)	30 Juni/June 2020 (Enam bulan) (Six months)	
Gaji dan tunjangan	204.126	175.475	Salaries and allowance
Imbalan pasca-kerja karyawan (lihat catatan 22)	13.620	16.510	Post-employment benefits (see note 22)
Jumlah	217.746	191.985	Total

Lihat Catatan 25 untuk gaji dan tunjangan yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Refer to Note 25 for salaries and benefits given to key management personnel.

20. PENAMBAHAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

20. PROVISION (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES

	30 Juni/June 2021	30 Juni/June 2020	
Piutang pembiayaan (Lihat Catatan 8)	(110.664)	823.872	Financing receivables (see Note 8)
Kerugian atas modifikasi kontrak	(34.434)	-	Loss on contract modification
Piutang sewa pembiayaan	(31)	(45)	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	(180)	(229)	Other receivables
Jumlah	(145.309)	823.598	Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni/June 2021 (Enam bulan) (Six months)	30 Juni/June 2020 (Enam bulan) (Six months)	
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	70.703	70.508	Depreciation of fixed assets (see Note 9)
Kerugian penyelesaian piutang lain-lain	45.320	38.227	Loss on settlement of other receivables
Perbaikan dan perawatan	30.029	21.851	Repairs and maintenance
Jasa konsultan	27.111	21.892	Consultancy fees
Registrasi dan perijinan	13.861	14.704	Registration and licenses
Sewa tempat	10.839	16.963	Space rental
Beban penjualan	10.090	2.925	Selling expenses
Perlengkapan kantor	8.608	14.220	Office supplies
Komunikasi	7.961	7.656	Communication
Pelatihan dan pendidikan	5.777	4.930	Training and development
Listrik dan air	2.739	3.187	Electricity and water
Transportasi dan perjalanan	2.128	6.706	Transportation and travel
Representasi dan jamuan	1.222	1.221	Representation and entertainment
Iklan dan promosi	662	1.752	Advertising and promotions
Lain-lain	13.979	17.712	Miscellaneous
Jumlah	251.029	244.454	Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

Termasuk dalam beban umum dan administrasi – lain-lain adalah beban keamanan dan beban administrasi bank.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sejak 19 Juni 2000, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 12 Desember 2001, Perseroan telah menunjuk PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia (AJALI), pihak ketiga, untuk sebagian karyawan tetap yang telah memenuhi syarat dalam mengelola program dana pensiun Perseroan. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perseroan berkisar antara 1,5% sampai dengan 13% dan yang ditanggung oleh karyawan berkisar antara 1% sampai dengan 7%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp 716 dan Rp 1.270 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 disajikan sebagai bagian dari "Beban gaji dan tunjangan karyawan".

Efektif sejak 2 Februari 2021, jumlah imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja dan "Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Berdasarkan penilaian manajemen, manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp 189.847 adalah cukup untuk menutup liabilitas kerja Perseroan pada 30 Juni 2021 sebagaimana yang telah disyaratkan oleh peraturan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan Undang-Undang No.13 tahun 2003, tanggal 25 Maret 2003.

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)

Miscellaneous general and administrative expenses – others include security expense and bank administration expense.

22. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Effective 19 June 2000, the Company established a defined-benefits pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employee's retirement, disability or death.

On 12 December 2001, the Company appointed PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia (AJALI), a third party, to manage its retirement plan for certain qualified permanent employees. Contributions are funded by the Company's contributions at rates ranging from 1.5% to 13% and the employees' contributions at rates ranging from 1% to 7%, of the employees' basic monthly salaries.

Contributions to the above-mentioned retirement plan amounting to Rp 716 and Rp 1,270 for the six months periods ended 30 June 2021 and 2020, respectively, were presented as part of "Salaries and employees' benefits" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Effective since 2 February 2021, the amount of post-employment benefit is determined based on the Job Creation Law and "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Based on the management assessment, management believes that the post-employment benefits liability as of 30 June 2021 amounting to Rp 189,847 is adequate to cover the post employment liability of the Company as 30 June 2021 in accordance with the requirements of the above aforementioned law.

As of 31 December 2020, the amount of post-employment benefits is determined based on Law No.13 Year 2003, dated 25 March 2003.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasca-kerja dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen, tertanggal 18 Maret 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan masing-masing sebesar Rp 189.847 dan Rp 176.629.

22. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The latest actuarial valuation report dated 18 March 2021, on the Company's benefit obligation for post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Towers Watson Purbajaga.

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the Company's benefits obligation for post employment amounting to Rp 189,847 and Rp 176,629, respectively.

23. PERPAJAKAN

a. Klaim pengembalian pajak

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Tahun pajak fiskal 2016 (lihat Catatan 23g)	119.461	119.461

Fiscal year 2016
(see Note 23g)

b. Utang pajak penghasilan

	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020
Pajak penghasilan: Pasal 29	23.057	1.433

Income taxes:
Article 29

c. (Penghasilan) beban pajak Perseroan terdiri dari:

	30 Juni/ June 2021 (Enam bulan)/ (Six months)	30 Juni/ June 2020 (Enam bulan)/ (Six months)
Pajak kini	29.217	-
Pajak tangguhan		
- Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	49.844	3.870
Jumlah	79.061	3.870

c. The components of income tax (benefit) expense were as follows:

Current tax
Deferred tax
- Origination and reversal of temporary difference

Total

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

d. Pajak kini

d. Current income tax

Laba (rugi) sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, direkonsiliasi dengan penghasilan kena pajak pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Income (loss) before tax, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, is reconciled with taxable income as of 30 June 2021 and 2020 was as follows:

	30 Juni/ June 2021	30 Juni/ June 2020	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	312.842	(383.288)	Accounting income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai dari piutang pembiayaan	(250.924)	-	Provision for impairment losses on financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	4.307	(13.779)	Allowance for impairment losses on other receivables
Beban penjualan	-	1.638	Selling expense
Liabilitas imbalan pasca-kerja	13.218	15.616	Obligations for post-employment benefits
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(6.137)	(24.770)	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Beban yang masih harus dibayar	12.972	6.986	Accruals
	<u>(226.564)</u>	<u>(14.309)</u>	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Beban bunga dikenakan pajak final	105.564	89.649	Interest expenses subject to final tax
Kerugian atas restrukturisasi yang belum direalisasi	(34.434)	-	Unrealized loss from restructured accounts
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dikurangkan	14.436	7.590	Non-deductible general and administrative expenses
Pendapatan bunga tidak dikenakan pajak	(39.040)	(52.638)	Interest income not subject to income tax
Beban pajak terkait pemeriksaan pajak	-	-	Tax expenses for tax audit
	<u>46.526</u>	<u>44.601</u>	
Laba kena pajak	<u>132.804</u>	<u>(352.996)</u>	Taxable income

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The current income tax expense and income tax payable as of 30 June 2021 and 2020 were computed as follows:

	30 Juni/ June 2021	30 Juni/ June 2020	
Perhitungan beban pajak kini:			Income tax expense calculated as:
22% x penghasilan kena pajak Rp 132.804 (2020: -)	29.217	-	22% x taxable income of Rp 132,804 (2020: -)
Jumlah beban pajak kini	<u>29.217</u>	<u>-</u>	Total current income tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid income taxes:
Pajak penghasilan pasal 25	(3.903)	(24.054)	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 23	(2.257)	(2.305)	Income tax article 23
Jumlah	<u>(6.160)</u>	<u>(26.359)</u>	Total
Utang pajak penghasilan/ (pajak dibayar dimuka)	<u>23.057</u>	<u>(26.359)</u>	Income tax payable/ (prepaid taxes)

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

e. Pajak tangguhan

e. *Deferred income tax*

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities were as follows:

	1 Januari/ January 2021	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	30 Juni/ June 2021	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan	131.578	(55.203)	-	76.375	<i>Provision for impairment losses on financing receivables</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain	711	948	-	1.659	<i>Provision for impairment losses on other receivables</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	37.866	2.908	-	40.774	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Aset tetap	43.213	-	(18.103)	25.110	<i>Cumulative losses on derivative instrument for cash flows hedges - net</i>
Beban yang masih harus dibayar	(49.896)	(1.350)	-	(51.246)	<i>Fixed assets</i>
	2.302	2.854	-	5.156	<i>Accruals</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	165.774	(49.844)	(18.103)	97.827	<i>Deferred tax assets (liabilities) - net</i>

	31 Desember/ December 2019	Dampak Penerapan awal PSAK 71/ Impact of PSAK initial adoption	1 Januari/ January 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan	-	(8.749)	(8.749)	140.327	-	131.578	<i>Provision for impairment losses on financing receivables</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain	4.702	-	4.702	(3.991)	-	711	<i>Provision for impairment losses on other receivables</i>
Beban penjualan yang masih harus dibayar	213	-	213	(213)	-	-	<i>Accrued selling expenses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	51.152	-	51.152	(4.109)	(9.177)	37.866	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Aset tetap	31.494	-	31.494	-	11.719	43.213	<i>Cumulative losses on derivative instrument for cash flows hedges - net</i>
Beban yang masih harus dibayar	(46.639)	-	(46.639)	(3.257)	-	(49.896)	<i>Fixed assets</i>
	5.653	-	5.653	(3.351)	-	2.302	<i>Accrued bonus</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	46.575	(8.749)	37.826	125.406	2.542	165.774	<i>Deferred tax assets (liabilities) - net</i>

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan
 sebagai berikut:

Income tax expense is calculated as follows:

	30 Juni/ June 2021	30 Juni/ June 2020	
Laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan	312.842	(383.288)	Accounting income (loss) before tax
	<u>312.842</u>	<u>(383.288)</u>	
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku:			Income tax expense at prevailing tax rates:
22% x Rp 312.842 (2020: -)	68.825	-	22% x Rp 312.842 (2020: -)
Jumlah	<u>68.825</u>	<u>-</u>	Total
Dampak pajak yang tidak dapat dikurangkan	10.236	3.870	Tax effect of non-deductible items
Beban pajak	<u>79.061</u>	<u>3.870</u>	Income tax expense

f. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

f. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

g. Pada tahun 2017, pajak-pajak Perseroan tahun 2016 telah diperiksa oleh fiskus. Pada tanggal 25 September 2018, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Penghasilan Badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masing-masing sebesar Rp 131.240, Rp 15.087, Rp 127, Rp 24, Rp 287 dan Rp 19.109. Perseroan telah melunasi seluruh kekurangan bayar pajak sebesar Rp 165.874 pada bulan Oktober 2018 sementara hanya menerima Rp 36.643 yang dibebankan pada tahun 2018. Atas sisanya sebesar Rp 129.231, Perseroan mengajukan surat keberatan dan mencatatnya sebagai klaim pengembalian pajak.

g. In 2017, the Company's 2016 taxes were audited by the tax office. On 25 September, 2018, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter for corporate income tax, income tax articles 21, 23, 26, 4(2) and Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp 131,240, Rp 15,087, Rp 127, Rp 24, Rp 287 and Rp 19,109, respectively. The Company had paid all underpayment taxes of Rp 165,874 in October 2018. The Company partially agreed the result of the audit amounted to Rp 36,643 which was expensed in 2018. For the remaining amount the Company filed an objection letter amounting to Rp 129,231, which was recorded as claims for tax refund.

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan menerima surat pemberitahuan bahwa kantor pajak menolak keberatan Perseroan untuk pajak penghasilan Badan sebesar Rp 119.461 dan menerima keberatan Perseroan untuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar Rp 9.770, yang diterima dalam dua tahap sebesar Rp 8.564 (pokok) pada tanggal 31 Januari 2020 dan Rp 1.206 (bunga) pada tanggal 14 Mei 2020. Pada tanggal 27 Januari 2020, Perseroan telah mengajukan surat banding ke pengadilan pajak.

In October 2019, the Company was notified that the tax office had rejected its objection for corporate income tax of Rp 119,461 but approved its objection for value added tax of Rp 9,770, which was received in two parts Rp 8,564 (principal) on 31 January 2020 and Rp 1,206 (interest) on 14 May 2020. On 27 January 2020, the Company filed an appeal letter to the tax court.

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- h. Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-00079/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2021 tanggal 31 Maret 2021 tentang pemeriksaan lapangan di bidang perpajakan untuk tahun pajak 2017 oleh fiskus. Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, hasil pemeriksaan belum ditetapkan.
- i. Berdasarkan UU No. 2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif pajak yang diwajibkan sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

23. TAXATION (Continued)

- h. The Company received Field Examination Notification Letter No. Pemb-00079/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2021 dated 31 March 2021 regarding field examination of taxation for the 2017 fiscal year by the tax authorities. Up to the issuance date of the financial statements, the results of the examination have not been determined.
- i. Pursuant to Law No. 2/2020, the corporate income tax rate is reduced from previous statutory rate of 25% to 22% for 2020 and 2021, respectively and to 20% for 2022 onwards.

24. LABA PER SAHAM

	30 Juni/ June 2021	30 Juni/ June 2020
Laba (rugi) bersih	233.781	(387.159)
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	928.707.324	928.707.000
Laba (rugi) per saham-dasar (dalam Rupiah penuh)	252	(417)

24. EARNINGS PER SHARE

Net (loss) income

Weighted average number of outstanding shares

Basic earnings per share (in whole Rupiah)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

As of 30 June 2021 and 2020, the Company did not have instruments which could potentially become common shares. Consequently, the dilutive earnings per share is the same as basic earnings per share.

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan

Kompensasi personil manajemen kunci Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 terdiri dari imbalan kerja jangka pendek masing-masing sebesar Rp 13.743 dan Rp 12.045. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 tidak ada imbalan pasca-kerja yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

Compensation for key management personnel for current six months period 30 June 2021 and 2020 comprised of short-term employee benefits amounted to Rp 13,743 and Rp 12,045, respectively. As of 30 June 2021 and 2020, there were no post-employment benefits that have been provided for key management personnel.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI
 DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**25. NATURE OF RELATIONSHIP AND
 TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (Continued)**

Sifat hubungan (Lanjutan)

Nature of relationship (Continued)

Rincian sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship with related parties as of 30 June 2021 and 31 December 2020, were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Jenis hubungan/Nature of relationship	Jenis Transaksi/Type of Transactions
PT Summit Auto Group ("SAG")	Pemegang saham/Shareholder	Piutang lain-lain, liabilitas lain-lain, pendapatan dan beban umum dan administrasi/ Other receivables, other liabilities, revenue and general and administrative expenses
Sumitomo Corporation, Japan	Pemegang saham akhir/Ultimate shareholder	Beban umum dan administrasi/General and administrative expenses
PT Summit Oto Finance	Mempunyai pemegang saham atau manajemen yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders or management with those of the Company	Piutang lain-lain, liabilitas lain-lain dan pendapatan/Other receivables, other liabilities and revenue
PT Bank BTPN Tbk	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders with those of the Company	Kas di bank, deposito berjangka, piutang lain-lain, pinjaman yang diterima, liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko, beban yang masih harus dibayar, liabilitas lain-lain, pendapatan, pendapatan lain-lain, beban keuangan dan beban umum dan administrasi/Cash in bank, time deposits, other receivables, borrowing, derivative liabilities held for risk management, accrued expenses, other liabilities, revenue, other income, financial charges and general and administrative expenses
PT Sumitomo Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders with those of the Company	Piutang lain-lain dan pendapatan/Other receivables and revenue
Sumitomo Mitsui Auto Service ("SMAS")	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders with those of the Company	Beban yang masih harus dibayar dan beban umum dan administrasi/Accrued expenses and general and administrative expenses
PT SMFL Leasing Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders with those of the Company	Piutang lain-lain dan pendapatan/Other receivables and revenue
PT Summitas Property	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders with those of the Company	Aset lain-lain, liabilitas lain-lain, pendapatan, beban keuangan dan beban umum dan administrasi/Other assets, other liabilities, income, financial charges and general and administrative expenses
PT Asuransi Sumit Oto	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders with those of the Company	Utang obligasi, beban yang masih harus dibayar dan beban keuangan/Bonds payable, accrued expenses, and financial charges
PT SCSK Global Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders with those of the Company	Beban umum dan administrasi/General and administrative expenses
PT Summit Investment Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan/ Have the same shareholders with those of the Company	Piutang lain-lain/ Other receivables

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

a. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The details of transactions with related parties were as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ Percentage to total assets or liabilities		
	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Bank					Cash in banks
PT Bank BTPN Tbk	8.350	4.614	0,07%	0,03%	PT Bank BTPN Tbk
Deposito berjangka*					Time deposits*
PT Bank BTPN Tbk	338.000	-	2,91%	-	PT Bank BTPN Tbk
Jumlah	346.350	4.614	2,98%	0,03%	Total
Deposito berjangka**					Time deposits**
PT Bank BTPN Tbk	645.500	1.934.900	5,55%	12,94%	PT Bank BTPN Tbk
Jumlah	645.500	1.934.900	5,55%	12,94%	Total
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Bank BTPN Tbk	6.483	18.748	0,06%	0,13%	PT Bank BTPN Tbk
PT Summit Oto Finance	4.538	4.532	0,04%	0,03%	PT Summit Oto Finance
Personil manajemen kunci	123	215	0,00%	0,00%	Key management personnel
PT Summit Auto Group		159	0,00%	0,00%	PT Summit Auto Group
PT Summit Investment Indonesia	-	35	0,00%	0,00%	PT Summit Investment Indonesia
Jumlah	11.144	23.689	0,10%	0,16%	Total
Aset lain-lain					Other assets
Simpanan jaminan					Security deposits
PT Summitas Property	7.078	6.997	0,06%	0,05%	PT Summitas Property
Beban dibayar dimuka					Prepaid expenses
PT Summitas Property	1.998	1.897	0,02%	0,01%	PT Summitas Property
Jumlah	9.076	8.894	0,08%	0,06%	Total

* Deposito berjangka dengan jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang/Time deposits with maturity of 3 (three) months or less

** Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan/Time deposits with maturity more than 3 (three) months

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ Percentage to total assets or liabilities		
	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	30 Juni/ June 2021	31 Desember/ December 2020	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima					Borrowings
PT Bank BTPN Tbk	177.576	294.442	3,04%	3,11%	PT Bank BTPN Tbk
Utang obligasi					Bonds payable
PT Asuransi Sumit Oto	34.962	64.934	0,60%	0,69%	PT Asuransi Sumit Oto
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko					Derivative liabilities held for risk management
PT Bank BTPN Tbk	1.654	6.104	0,03%	0,06%	PT Bank BTPN Tbk
Beban yang masih harus dibayar					Accrued expenses
PT Bank BTPN Tbk	665	1.082	0,01%	0,01%	PT Bank BTPN Tbk
PT Asuransi Sumit Oto	574	1.069	0,01%	0,01%	PT Asuransi Sumit Oto
Sumitomo Mitsui Auto Service (SMAS)	591	619	0,01%	0,01%	Sumitomo Mitsui Auto Service (SMAS)
Jumlah	1.830	2.770	0,03%	0,03%	Total
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
PT Summitas Property	27.127	35.386	0,46%	0,37%	PT Summitas Property
PT Bank BTPN Tbk	2.579	3.146	0,04%	0,03%	PT Bank BTPN Tbk
PT Summit Oto Finance	9	8	0,00%	0,00%	PT Summit Oto Finance
PT Summit Auto Group	0	2.475	0,00%	0,03%	PT Summit Auto Group
Jumlah	29.715	41.015	0,51%	0,43%	

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI
 DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**25. NATURE OF RELATIONSHIP AND
 TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (Continued)**

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Transactions with related parties (Continued)

a. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

a. The details of transactions with related parties were as follows: (Continued)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban/ Percentage to total income and expenses		
	30 Juni/ June 2021	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2021	30 Juni/ June 2020	
Pendapatan					Revenue
Pendapatan					Income
PT Sumitomo Indonesia	3.165	4.030	0,34%	0,28%	PT Sumitomo Indonesia
PT Bank BTPN Tbk	2.893	4.082	0,31%	0,29%	PT Bank BTPN Tbk
PT SMFL Leasing Indonesia	949	938	0,10%	0,07%	PT SMFL Leasing Indonesia
PT Summit Oto Finance	402	553	0,04%	0,04%	PT Summit Oto Finance
PT Summit Auto Group	90	122	0,01%	0,01%	PT Summit Auto Group
PT Summitmas Property	-	65	-	0,00%	PT Summitmas Property
Jumlah	7.499	9.790	0,80%	0,69%	Total
Pendapatan lain-lain					Other income
PT Bank BTPN Tbk	22.364	33.925	2,38%	2,38%	PT Bank BTPN Tbk
PT Summit Oto Finance	369	-	0,04%	-	PT Summit Oto Finance
Jumlah	22.733	33.925	2,42%	2,38%	Total
Beban					Expenses
Beban keuangan					Financial charges
Pinjaman yang diterima					Borrowings
PT Bank BTPN Tbk	1.587	10.749	0,17%	0,60%	PT Bank BTPN Tbk
Utang obligasi					Bonds payable
PT Asuransi Sumit Oto	2.165	3.690	0,24%	0,20%	PT Asuransi Sumit Oto
Beban swap					Swap expense
PT Bank BTPN Tbk	2.880	5.061	0,31%	0,28%	PT Bank BTPN Tbk
Liabilitas sewa					Lease liabilities
PT Summitmas Property	2.096	227	0,23%	0,01%	PT Summitmas Property
Jumlah	8.728	19.727	0,95%	1,09%	Total
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Sewa kantor					Office rental
PT Summitmas Property	11.320	11.835	1,24%	0,66%	PT Summitmas Property
PT Summit Auto Group	253	261	0,03%	0,01%	PT Summit Auto Group
Pelatihan dan pendidikan					Training and development
PT Summit Auto Group	1.657	4.511	0,18%	0,25%	PT Summit Auto Group
Jasa konsultan					Consultancy fees
PT Summit Auto Group	4.950	4.950	0,54%	0,27%	PT Summit Auto Group
PT SCSK Global Indonesia	4.808	2.667	0,52%	0,15%	PT SCSK Global Indonesia
Sumitomo Mitsui Auto Service (SMAS)	1.179	1.254	0,13%	0,07%	Sumitomo Mitsui Auto Service (SMAS)
Sumitomo Corporation, Jepang	-	83	-	0,00%	Sumitomo Corporation, Japan
Lain-lain					Others
PT Bank BTPN Tbk	11	13	0,00%	0,00%	PT Bank BTPN Tbk
Jumlah	24.178	25.574	2,64%	1,42%	Total

**25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI
 DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

- a. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 tidak ada piutang pembiayaan anggota direksi (personel manajemen kunci).
- b. Sejak tahun 2011, Perseroan bersama-sama dengan SAG mengadakan Perjanjian Kerja Sama Penyelenggaraan Pendidikan Karyawan. Berdasarkan perjanjian tersebut, SAG memberikan jasa pendidikan bagi karyawan Perseroan, dan Perseroan berkewajiban membayar imbalan jasa kepada SAG masing-masing sebesar Rp 1.657 dan Rp 4.511, yang dicatat pada beban pelatihan dan pendidikan, dalam "Beban umum dan administrasi" (lihat Catatan 21) untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perseroan mengadakan perjanjian dengan Netsol Technologies Ltd (NetSol) terkait konversi sistem operasi bisnis Perseroan. Berdasarkan perjanjian ini NetSol berkewajiban untuk memberikan jasa konsultasi, pengembangan, perizinan dan pengimplementasian sistem kepada Perseroan. Oleh karena itu, NetSol berhak atas imbalan jasa dan Perseroan berkewajiban untuk membayar imbalan jasa tersebut. Atas perjanjian ini, tidak ada persyaratan perizinan yang perlu diminta dari otoritas yang berwenang dan tidak terdapat pembatasan-pembatasan terkait perjanjian ini.

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah diklasifikasikan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 3a menjelaskan bagaimana klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

**25. NATURE OF RELATIONSHIP AND
 TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (Continued)**

Transactions with related parties (Continued)

- a. As of 30 June 2021 and 31 December 2020, there were no outstanding financing receivables from any of the board members (key management personnel).
- b. Since 2011, the Company and SAG entered into an Agreement for Provision of Employee Educational Services. Based on the agreement, SAG provided educational services for the Company's employees, and the Company is obliged to pay service fee to SAG of Rp 1,657 and Rp 4,511 which was recorded in training and development expense, under "General and administrative expenses" (see Note 21) for the six months periods ended 30 June 2021 and 2020, respectively.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
 COMMITMENTS**

On 24 July 2014, the Company entered into agreement with Netsol Technologies Ltd (NetSol) regarding the conversion of the Company's business operational system. Based on the agreement, NetSol is required to deliver consultation services, development, licensing and implementation of the system to the Company. Accordingly, NetSol is entitled for the service fee and the Company is obliged to pay the service fee. For this agreement, there was no requirement to obtain the authorized regulator approval and there was no limitations under this agreement.

a. Classifications of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3a describe how the classification of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classifications of financial assets and financial liabilities (Continued)

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 30 June 2021 and 31 December 2020:

30 Juni/June 2021			
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	-	519.085	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka*	-	994.500	Time deposits*
Piutang pembiayaan	-	9.032.108	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	21.917	Finance lease receivables
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	5.888	-	Derivative assets held for risk management
Piutang lain-lain**	-	69.264	Other receivables**
	5.888	10.636.874	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	(3.480.462)	Borrowings
Utang obligasi	-	(1.091.554)	Bonds payables
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(378.733)	-	Derivative liabilities held for risk management
Liabilitas lain-lain***	-	(76.502)	Other liabilities***
	(378.733)	(4.648.518)	
31 Desember/December 2020			
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>lainnya/Other amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	-	174.417	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka*	-	3.588.550	Time deposits*
Piutang pembiayaan	-	9.939.381	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	29.781	Finance lease receivables
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	78.102	-	Derivative assets held for risk management
Piutang lain-lain**	-	83.959	Other receivables**
	78.102	13.816.088	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	(6.544.240)	Borrowings
Utang obligasi	-	(1.940.840)	Bonds payables
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(507.663)	-	Derivative liabilities held for risk management
Liabilitas lain-lain***	-	(112.122)	Other liabilities***
	(507.663)	(8.597.202)	

* Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan/ *Time deposit with maturity more than 3 (three) months*

** Piutang karyawan, piutang bersih dari jaminan aset keuangan, piutang bunga dan piutang bersih pembiayaan operasi/ *Employee receivables, net receivables for which the collateral has been repossessed, net accrued interest and net operating lease receivables*

*** Liabilitas sewa, utang premi asuransi, utang usaha dan bunga yang masih harus dibayar/ *Lease liabilities, Insurance premiums payable, accounts payable and accrued interest payable*

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Model penilaian

Perseroan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Perseroan pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Valuation models

The Company measures fair value for financial instruments recognized at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: *inputs* that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Company can access at the measurement date.
- Level 2: *inputs* other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: *inputs* that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model penilaian (Lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Perseroan menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan mata uang yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau *input* model biasanya tersedia di pasar dan derivatif *over-the-counter* seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation models (Continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair values measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Company uses widely recognized valuation models to determine the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for exchange-traded derivatives and simple over-the-counter derivatives such as interest rate swaps. The availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation usually require a selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model penilaian (Lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti swap suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Perseroan menggunakan model *Monte Carlo*.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal pelaporan, berdasarkan level hirarki nilai wajar.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation models (Continued)

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment ("CVA") and debit valuation adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. The Company uses Monte Carlo model.

Financial instruments measured at fair value

The table below presents financial instruments measured at fair values as of the reporting date, based on the level in the fair values hierarchy.

	30 Juni/June 2021	
	Level/Level 2	
Aset keuangan		Financial assets
- Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	5.888	- Derivative assets held for risk management
Liabilitas keuangan		Financial liabilities
- Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(378.733)	- Derivatives liabilities held for risk management
	31 Desember/December 2020	
	Level/Level 2	
Aset keuangan		Financial assets
- Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	78.102	- Derivative assets held for risk management
Liabilitas keuangan		Financial liabilities
- Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(507.663)	- Derivatives liabilities held for risk management

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 ditentukan dengan teknik penilaian model nilai kini bersih dan diskonto arus kas. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *riskfree* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, dan nilai tukar mata uang asing.

Instrumen yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel dibawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments measured at fair value (Continued)

The fair value of derivatives instruments as of 30 June 2021 and 31 December 2020 was determined using net present value and discounted cash flow models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, and foreign currency exchange rates.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

	30 Juni/June 2021			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value Level/Level 2	Nilai wajar/Fair value Level/Level 3	
Aset keuangan:				Financial assets:
Piutang pembiayaan	9.032.108	-	8.873.172	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	21.917	-	17.358	Finance lease receivables
Piutang karyawan	34.260	-	31.657	Employees' receivables
	<u>9.088.285</u>	<u>-</u>	<u>8.922.187</u>	
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Pinjaman yang diterima	3.840.462	-	3.827.811	Borrowings
Utang obligasi	1.091.554	1.142.288	-	Bond payables
Liabilitas sewa	27.127	-	26.801	Lease Liabilities
	<u>4.959.143</u>	<u>1.142.288</u>	<u>3.854.612</u>	
	31 Desember/ December 2020			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value Level/Level 2	Nilai wajar/Fair value Level/Level 3	
Aset keuangan:				Financial assets:
Piutang pembiayaan	9.939.381	-	9.847.960	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	29.781	-	25.476	Finance lease receivables
Piutang karyawan	40.327	-	36.655	Employees' receivables
	<u>10.009.489</u>	<u>-</u>	<u>9.910.091</u>	
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Pinjaman yang diterima	6.544.240	-	6.526.973	Borrowings
Utang obligasi	1.940.840	1.997.680	-	Bond payables
Liabilitas sewa	35.386	-	32.549	Lease liabilities
	<u>8.520.466</u>	<u>1.997.680</u>	<u>6.559.522</u>	

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar kas dan setara kas dan piutang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas aset keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang pembiayaan, piutang karyawan dan pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan jatuh tempo jangka panjang dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar pinjaman dengan suku bunga tetap dan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas pinjaman tersebut.

Nilai wajar dari utang obligasi dinilai menggunakan harga kuotasi pasar untuk obligasi Oto Multiartha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai wajar bunga yang masih harus dibayar, utang premi asuransi dan utang usaha mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas liabilitas keuangan tersebut.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat instrumen keuangan tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

The fair values of cash and cash equivalents and other receivables approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective financial assets.

The fair value of financing receivables, employees' receivables and fixed-rate long-term borrowings are calculated using discounted cash flows analysis using market interest rate as of 30 June 2021 and 31 December 2020.

The fair value of floating-rate borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is re-pricing frequently.

As of 30 June 2021 and 31 December 2020 the fair value of fixed-rate and short term borrowings approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective borrowings.

The fair value of bonds payable is calculated using quoted market prices for Oto Multiartha Bonds listed in Indonesia Stock Exchange.

The fair values of accrued interest payable, insurance premium payables and accounts payable approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective financial liabilities.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As financial instruments are not traded, there is management judgement involved in calculating the fair values.

28. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018, Perseroan wajib, tapi tidak terbatas:

- menjaga agar *gearing ratio* tidak melebihi batas maksimum yaitu 10 kali
- memiliki Ekuitas paling sedikit Rp 100.000
- memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50% (lihat Catatan 33).

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (*net worth*).

Pinjaman Perseroan berupa pinjaman yang diterima dari berbagai bank. Modal sendiri (*net worth*) terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba, keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan telah memenuhi ketentuan modal sebagai berikut:

	30 Juni/June 2021
- <i>Gearing ratio</i>	0,85
- Ekuitas	5.791.874

Gearing ratio dan ekuitas telah patuh terhadap aturan yang berlaku.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

Based on the Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018, the Company is required, but not limited to:

- maintain the *gearing ratio* not exceed the maximum limit, i.e. 10 times
- have a minimum Equity of Rp 100,000
- have a minimum Equity toward Paid-up Capital ratio by 50% (see Note 33).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to be in line with changes in economic conditions. The Company monitors its capital using *gearing ratio* analysis, by dividing total debt to total capital (*net worth*).

The Company's debt is in form of borrowings from several banks. Capital (*net worth*) includes share capital, additional paid-in capital, retained earnings, cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges - net.

As of 30 June 2021 and 31 December 2020, the Company has complied with the following capital requirements as follows:

	31 Desember/ December 2020	
	1,54	- <i>Gearing ratio</i>
	5.503.910	- Equity

Gearing ratio and equity have complied with current regulation.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT

Perseroan mengelola kegiatan operasinya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis yang terdiri dari Kantor Pusat dan 63 kantor cabang yang terbagi menjadi beberapa area, yaitu Jabodetabeka (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Bekasi dan Karawang), Sumatera, Jawa Timur dan Bali, Kalimantan dan Sulawesi, Jawa Barat dan Banten, dan Jawa Tengah. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Informasi utama yang berkaitan dengan segmen operasi disajikan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

The Company manages its operating activities and identified its reporting segments based on geographic area consisting of Head Office and 63 branches that are allocated into areas, namely, Jabodetabeka (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Bekasi, and Karawang), Sumatera, East Java and Bali, Kalimantan and Sulawesi, West Java and Banten, and Central Java. Some areas that have similar characteristics, aggregated and evaluated regularly by management. Key information concerning the operating segments as of 30 June 2021 and 31 December 2020 was set out as follows:

Pendapatan pembiayaan konsumen dan pihak eksternal - bersih berdasarkan pasar geografis/ <i>Consumer financing income from external party - net based on geographical market</i>					
30 Juni/ June 2021		31 Desember/ December 2020			
	%		%		
<u>Pasar geografis</u>				<u>Geographical market</u>	
Jabodetabeka	187.268	27,85%	611.181	28,90%	Jabodetabeka
Sumatera	149.734	22,27%	460.708	21,78%	Sumatera
Jawa Timur dan Bali	108.699	16,17%	302.572	14,31%	East Java and Bali
Jawa Barat dan Banten	96.362	14,33%	293.109	13,86%	West Java and Banten
Kalimantan dan Sulawesi	89.530	13,32%	311.103	14,71%	Kalimantan and Sulawesi
Jawa Tengah	40.807	6,07%	136.258	6,44%	Central Java
Jumlah	672.399	100,00%	2.114.931	100,00%	Total
Nilai tercatat aset segmen*/ <i>Carrying amount of segment assets*</i>					
30 Juni/ June 2021		31 Desember/ December 2020			
	%		%		
Jabodetabeka	3.053.846	28,96%	3.624.486	30,37%	Jabodetabeka
Sumatera	2.267.670	21,50%	2.574.218	21,57%	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	1.619.628	15,36%	1.697.196	14,22%	Kalimantan and Sulawesi
Jawa Barat & Banten	1.534.761	14,55%	1.623.262	13,60%	West Java
Jawa Timur dan Bali	1.444.921	13,70%	1.654.628	13,87%	East Java and Bali
Jawa Tengah	624.205	5,92%	759.626	6,37%	Central Java
Jumlah	10.545.031	100,00%	11.933.416	100,00%	Total

* Nilai tercatat aset segmen terdiri atas piutang pembiayaan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai dan nilai buku aset tetap/
*Carrying amount of segment assets consist of financing receivables before allowance for impairment losses and net book value
 of fixed assets.*

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2020 (Diaudit),
 Untuk periode enam bulan berakhir
 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 30 June 2021 (Unaudited) and
 31 December 2020 (Audited),
 For six-month periods ended
 30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	Penambahan aset tetap/ Additions to fixed assets		
	30 Juni/June 2021 (Enam Bulan)/(Six Months)	31 Desember/December 2020 (Satu Tahun)/(One Year)	
Jabodetabeka	56.616	136.508	Jabodetabeka
Sumatera	431	285	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	90	553	Kalimantan and Sulawesi
Jawa Barat & Banten	89	62	West Java
Jawa Tengah	30	170	Central Java
Jawa Timur dan Bali	-	50	East Java and Bali
Jumlah	57.256	137.628	Total

Berikut adalah rekonsiliasi aset untuk segmen dilaporkan:

The reconciliation of assets for reportable segments as follows:

	30 Juni/June 2021 (Enam Bulan)/(Six Months)	31 Desember/December 2020 (Satu Tahun)/(One Year)	
Aset untuk segmen dilaporkan	10.545.031	11.933.416	Assets for reportable segments
Jumlah yang tidak dialokasikan	1.076.248	3.026.754	Unallocated amounts
Jumlah Aset	11.621.279	14.960.170	Total Assets

Seluruh pendapatan Perseroan berasal dari pelanggan/pihak lawan yang berdomisili di Indonesia.

All of the Company's income was generated from its customer/counterparties domiciled in Indonesia.

30. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

30. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation from financing activities are as follows:

	30 Juni/June 2021					
	Perubahan non kas/Non-cash changes					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flows	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange*)	Pergerakan beban transaksi dan beban lainnya/ Changes in transaction cost and other cost	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	6.544.240	(2.625.208)	(89.278)	10.708	3.840.462	Borrowings
Utang obligasi	1.940.840	(850.000)	-	714	1.091.554	Bond payables
Liabilitas sewa	35.386	(10.263)	-	2.004	27.127	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	8.520.466	(3.485.471)	(89.278)	13.426	4.959.143	Total liabilities from financing activities

*) Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 11 dan 12/

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Notes 11 and 12)

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2020 (Diaudit),
 Untuk periode enam bulan berakhir
 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 30 June 2021 (Unaudited) and
 31 December 2020 (Audited),
 For six-month periods ended
 30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH (Lanjutan)

30. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION (Continued)

	31 Desember/December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flows	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange*)	Pergerakan beban transaksi dan beban lainnya/ Changes in transaction cost and other cost	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	9.712.624	(2.900.970)	(255.050)	(12.364)	6.544.240	Borrowings
Utang obligasi	2.721.476	(783.000)		2.364	1.940.840	Bond payables
Liabilitas sewa	52.014	(20.804)	-	4.176	35.386	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	12.486.114	(3.704.774)	(255.050)	(5.824)	8.520.466	Total liabilities from financing activities

*) Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 11 dan 12)
 The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Notes 11 and 12)

31. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN PENYESUAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND ADJUSTMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

1 Januari 2021

1 January 2021

- Amendemen PSAK No.55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- Amendemen PSAK No.60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Amendemen PSAK No.71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No.73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

- *Amendments to PSAK No.55: Financial Instruments: Recognition and Measurement*
- *Amendments to PSAK No.60: Financial Instruments: Disclosures*
- *Amendments to PSAK No.71: Financial Instruments*
- *Amendments to PSAK No.73 Lease on Interest Rate Reference Reform – Phase 2*

1 Januari 2022

1 January 2022

- Amendemen PSAK No.57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu – Biaya Pemenuhan Kontrak

- *Amendments to PSAK No.57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingents Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs*

**31. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU
 DAN PENYESUAIAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN (Lanjutan)**

- Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK No.71: Instrumen Keuangan – Imbalan dalam Pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Perseroan memperkirakan bahwa penerapan amendemen PSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

**31. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 AND ADJUSTMENT OF FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)**

- 2020 Annual Improvements – PSAK No. 71: Financial Instruments – Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

1 January 2023

- Amendments to PSAK No.1, Presentation of financial statements – Classification of liabilities as current or non-current

The Company does not expect that the above amendment to PSAK will have impact on the financial statements.

32. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71

Tabel berikut menunjukkan kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK 55 dan kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71 untuk aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2020. Tidak terdapat perubahan pada jumlah tercatat aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan penerapan klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71.

32. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71

The following table shows the original classification categories in accordance with PSAK 55 and the new classification categories under PSAK 71 for financial assets as of 1 January 2020. There is no change to the carrying amount of financial assets as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

Aset keuangan/Financial assets	Klasifikasi menurut PSAK 55/ Classification under PSAK 55	Klasifikasi menurut PSAK 71/ Classification under PSAK 71
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost
Piutang pembiayaan/Financing receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost
Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko/Derivative assets held for risk management	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss
Piutang lain-lain/Other receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan sebesar Rp 31.017 (setelah pajak) dikreditkan ke saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020.

The allowance for impairment loss for financial instrument was recalculated in accordance with transitional provisions of PSAK 71 as of 1 January 2020 and the resulting difference of Rp 31,017 (net of tax) was credited to the opening balance of retained earnings as of 1 January 2020.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71
(Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan yang terdampak oleh transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ <i>Balance before adoption of PSAK 71</i>	Kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit losses</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ <i>Balance after adoption of PSAK 71</i>
Aset:			
Piutang pembiayaan, bersih (Catatan 8)	16.716.878	39.766	16.756.644
Aset pajak tangguhan-bersih (Catatan 23)	46.575	(8.749)	37.826
Ekuitas:			
Laba ditahan	2.056.055	31.017	2.087.072

32. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71 (Continued)

The following table reflects accounts in statements of financial position which were affected by the transition of PSAK 71 as of 1 January 2020.

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ <i>Balance before adoption of PSAK 71</i>	Kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit losses</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ <i>Balance after adoption of PSAK 71</i>	
Assets:				
Financing receivables, net (Note 8)	16.756.644	39.766	16.716.878	
Deferred tax assets-net (Note 23)	37.826	(8.749)	46.575	
Equity:				
Retained earnings	2.087.072	31.017	2.056.055	

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>
Beban keuangan		
Pihak berelasi	(19.727)	(19.500)
Pihak ketiga	(526.418)	(526.418)
Beban umum dan administrasi		
Pihak berelasi	(25.574)	(25.801)
Pihak ketiga	(218.880)	(218.880)

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in statements of profit or loss and other comprehensive income for six months period ended 30 June 2020 has been reclassified to conform with the statement of profit or loss and other comprehensive income for six months period ended 30 June 2021 presentation. A summary of such accounts is as follows:

	Sesudah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	
Finance charges			
Related parties	(19.727)	(19.500)	
Third parties	(526.418)	(526.418)	
General and administrative expenses			
Related parties	(25.574)	(25.801)	
Third parties	(218.880)	(218.880)	

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020.

The above reclassifications did not affect the statements of profit or loss and other comprehensive income for six months period ended 30 June 2020.

PT OTO MULTIARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit),
Untuk periode enam bulan berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT OTO MULTIARTHA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2021 (Unaudited) and
31 December 2020 (Audited),
For six-month periods ended
30 June 2021 and 2020 (Unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. RASIO-RASIO KEUANGAN

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan telah memenuhi (ketentuan) rasio keuangan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Rasio yang telah dihitung oleh Perseroan antara lain:

	30 Juni/ June 2021 %	31 Desember/ December 2020 %	
Rasio piutang pembiayaan terhadap aset	77,91%	66,64%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan terhadap pinjaman	183,58%	117,49%	<i>Financing to funding ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan	7,31%	3,35%	<i>Receivable for investment financing and working capital financing to total financing receivable ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	0,82%	0,81%	<i>Non-performing financing ratio</i>
Rasio permodalan	72,46%	65,34%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	133,62%	126,98%	<i>Equity to paid-up capital ratio</i>

Gearing ratio disajikan dalam Catatan 28.

34. FINANCIAL RATIOS

As of 30 Juni 2021 and 31 December 2020, the Company has complied all ratios which required from Regulation of Financial Services Authority Republic of Indonesia No. 35/POJK.05/2018 regarding Implementation of Multifinance Company Operation. Ratios calculated by the Company among others:

Gearing ratio is disclosed in Note 28.
